

**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU *OVER PROTECTIVE*
ORANGTUA DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA REMAJA
SMA SWASTA KARTIKA I-II MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area

OLEH:

KHATRYN SIHOMBING
18.860.0419



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 8/11/23

Access From (repository.uma.ac.id)8/11/23

HALAMAN JUDUL

HUBUNGAN ANTARA PERILAKU *OVER PROTECTIVE* ORANGTUA DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA REMAJA SMA SWASTA KARTIKA I-II MEDAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area

OLEH:

KHATRYN SIHOMBING
18.860.0419

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA PERILAKU *OVER PROTECTIVE* ORANGTUA DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA REMAJA SMA SWASTA KARTIKA I-II MEDAN

NAMA : KHATRYN SIHOMBING

NO STAMBUK : 18.860.0419

FAKULTAS : PSIKOLOGI

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

Andy Chandra, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Pembimbing



Prof. Hasanuddin, Ph.D

Dekan

Laili Alfita, S.Psi., M.M., M.Psi., Psikolog

Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian, dan
Pengabdian Kepada Masyarakat

Tanggal Sidang: 05 Oktober 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini

Medan, 5 Oktober 2023



Khatryn Sihombing

18.860.0419

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khatryn Sihombing
NPM : 188600419
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demikian perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul

**“HUBUNGAN ANTARA PERILAKU OVER PROTECTIVE ORANGTUA
DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA REMAJA SMA SWASTA
KARTIKA I-II MEDAN”**

Dengan hak bebas *royalty non-eksklusif* ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, memformatkan, mengelola, dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 5 Oktober 2023
Yang menyatakan



Khatryn Sihombing
18.860.0419

MOTTO

“ Jawaban dari sebuah keberhasilan adalah terus belajar dan tak kenal putus asa,
doa yang teguh, duit yang banyak, dan orang dalam yang kuat ”.

(Khatryn Sihombing)



ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA PERILAKU *OVER PROTECTIVE* ORANGTUA DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA REMAJA SMA SWASTA KARTIKA I-II MEDAN DI SMA KARTIKA 1-2 MEDAN

KHATRYN SIHOMBING

188600419

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara perilaku *over protective* orangtua dengan penyesuaian diri pada remaja di SMA Swasta Kartika I-II. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Subjek penelitian yang digunakan sebanyak 102 orang siswa-siswi SMA Swasta Kartika I-II Medan yang mengalami perilaku *over protective* orangtua. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini teknik *sampling* jenuh. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan negatif antara perilaku *over protective* dengan penyesuaian diri remaja dengan asumsi semakin tinggi perilaku *over protective* maka semakin rendah penyesuaian diri. Sebaliknya, semakin tinggi perilaku *over protective* maka semakin rendah penyesuaian diri. Penelitian ini menggunakan skala *Likert* untuk mengukur variabel perilaku *over protective* dan penyesuaian diri. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa data Korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.00. Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara perilaku *over protective* dengan penyesuaian diri dengan koefisien korelasi sebesar -0,580 ($r_{xy} = -0.580$; $P = 0,000$). Perilaku *over protective* memberikan pengaruh sebesar 33,7% terhadap penyesuaian diri. Sedangkan 66,3% sisa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti faktor kondisi fisik, kematangan, kondisi lingkungan, lingkungan sekolah, pengaruh rumah tangga, hubungan saudara, lingkungan masyarakat, kultur, dan agama. Berdasarkan hasil analisa deskriptif menunjukkan bahwa tingkat perilaku *over protective* orangtua remaja di SMA Swasta Kartika I-II Medan tergolong tinggi. Sedangkan penyesuaian diri remaja di SMA Swasta Kartika I-II Medan tergolong rendah.

Kata Kunci : Perilaku *Over Protective*, Penyesuaian Diri, Remaja

ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN PARENT'S OVER PROTECTIVE BEHAVIOR AND SELF ADJUSTMENT OF ADOLESCENT IN HIGH SCHOOL OF KARTIKA I-II MEDAN CITY

KHATRYN SIHOMBING

188600419

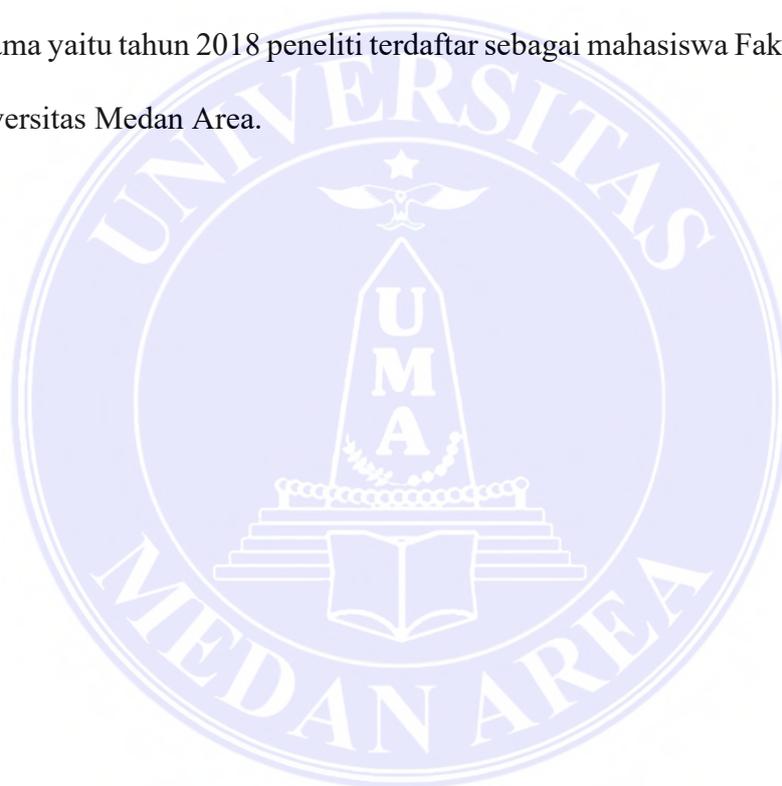
This study aims to look at the correlation between parents' overprotective behavior and adolescent adjustment at Kartika I-II Private High School. The method used in this research is quantitative method. The research subjects used were 80 students from Kartika I-II Medan Private High School who experienced parental overprotective behavior. The sampling technique used in this research is saturated sampling technique. The hypothesis put forward in this study is that there is a negative correlation between overprotective behavior and adolescent adjustment, with the assumption that the higher the overprotective behavior, the lower the adjustment. Conversely, the higher the over protective behavior, the lower the adjustment. This study uses a Likert scale to measure overprotective and self-adjustment behavior variables. In this study using data analysis techniques Pearson Product Moment Correlation using the SPSS application version 25.00. Based on the results of the data analysis carried out, the results showed that there was a negative correlation between overprotective behavior and self-adjustment with a correlation coefficient of -0.580 ($r_{xy} = -0.580$; $P = 0.000$). Over protective behavior has an effect of 33.7% on self-adjustment. While the remaining 66.3% is influenced by other factors such as physical condition, maturity, environmental conditions, school environment, household influences, sibling relationships, community environment, culture, and religion. Based on the results of the descriptive analysis, it shows that the level of over protective behavior of adolescent parents at Kartika I-II Medan Private High School is relatively high. While the adjustment of adolescents at Kartika I-II Medan Private High School is classified as relative low.

Keywords: Over Protective Behavior, Adjustment, Adolescents

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Peneliti lahir di Kota Sibolga pada tanggal 11 Mei 2000 dari ayah Jujur Sihombing dan ibu Tiorlina Sitohang. Peneliti merupakan putri ketiga dari enam bersaudara.

Pada tahun 2018 peneliti lulus dari SMA Negeri 2 Sibolga lalu pada tahun yang sama yaitu tahun 2018 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Perilaku Over Protective Orangtua dengan Penyesuaian Diri pada Remaja SMA Swasta Kartika I-II Medan”. Skripsi ini disusun berdasarkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Terima kasih kepada bapak Andy Chandra, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing penulis dalam penulisan skripsi ini, terimakasih atas waktu dan masukan yang bapak berikan kepada peneliti pada saat proses bimbingan berlangsung, terima kasih juga untuk bapak Prof. Hasanuddin, Ph.D selaku ketua sidang peneliti, ibu Yunita, S.Pd, M.Psi, Kons selaku sekretaris peneliti, terima kasih ibu atas masukkan yang telah ibu berikan, serta Ibu Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dosen penguji peneliti, terima kasih bapak dan ibu atas masukkan-masukkan yang bapak dan ibu berikan. Terima kasih kepada kedua orang tua peneliti yang telah memberikan semangat, motivasi, perhatian dan dukungan dalam segala bentuk dan doa yang dipanjatkan untuk peneliti. Disamping itu terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh rekan-rekan yang terlibat dalam pengerjaan skripsi ini. Kemudian terima kasih penulis sampaikan kepada pimpinan dan siswa SMA Swasta Kartika I-II Medan yang telah meluangkan waktu untuk membantu peneliti melaksanakan penelitian.

Peneliti memohon maaf atas semua kesalahan yang pernah dilakukan baik dalam penulisan skripsi ataupun selama proses perkuliahan berlangsung. Semoga skripsi ini memberikan manfaat dan mendorong penelitian-penelitian berikutnya.

Medan, 5 Oktober 2023

Khatryn Sihombing
18.860.0419

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I - PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Hipotesis Penelitian.....	11
1.5 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II - TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Penyesuaian Diri.....	13
2.1.1 Pengertian Penyesuaian Diri	13
2.1.2 Ciri – Ciri Penyesuaian Remaja	17
2.1.3Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri	18
2.1.4 Aspek-Aspek Penyesuaian Diri Pada Remaja.....	30
2.1.5 Dinamika Penyesuaian Diri.....	33
2.1.6 Bentuk-Bentuk Penyesuaian Diri	34
2.2 Perilaku Over Protective	36
2.2.1 Pengertian Perilaku <i>Over Protective</i>	36
2.2.2 Sebab – Sebab Perilaku <i>Over Protective</i> Orang Tua	40

2.2.3 Ciri-Ciri Perilaku Over Protective Orangtua.....	40
2.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku <i>Over Protective</i>	41
2.2.5 Aspek – Aspek Over Protective	43
2.3 Hubungan antara Perilaku <i>Over Protective</i> Orangtua dengan Penyesuaian Diri	45
2.4 Kerangka Konseptual	45
BAB III - METODE PENELITIAN	47
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	47
3.1.1 Waktu Penelitian	47
3.1.2 Tempat Penelitian.....	47
3.2 Bahan dan Alat Penelitian	48
3.3 Metodologi Penelitian	48
3.3.1 Metode Pengumpulan Data	48
3.3.2 Metode Uji Coba Alat Ukur	49
3.3.3 Metode Analisis Data	50
3.4 Populasi dan Sampel	50
3.4.1 Populasi	50
3.4.2 Sampel.....	51
3.5 Prosedur Penelitian.....	51
3.5.1 Persiapan Penelitian	51
3.5.2 Pelaksanaan Penelitian	54
BAB IV - HASIL DAN PEMBAHASAN	55
4.1 Hasil Penelitian.....	55
4.1.1 Hasil Uji Coba Alat Ukur	55
4.1.2 Hasil Analisis Data	57
4.1.3 Hasil Perhitungan Hipotetik dan Mean Empirik	59
4.2 Pembahasan	61
BAB V - SIMPULAN DAN SARAN	67
5.1 Simpulan.....	67
5.2 Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	46
Gambar 4.1 Kurva <i>Over Protective</i> Orangtua.....	61
Gambar 4.2 Kurva Penyesuaian Diri	61



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Distribusi Butir – Butir Skala Penyesuaian Diri Sebelum Uji Coba.....	53
Tabel 4.2 Distribusi Butir Skala Perilaku <i>Over Protective</i> Orangtua Sebelum Uji Coba	54
Tabel 4.3 Distribusi Butir – Butir Skala Penyesuaian Diri Setelah Uji Coba.....	55
Tabel 4.4 Distribusi Butir Skala Perilaku <i>Over Protective</i> Orangtua Setelah Uji Coba	56
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Uji Normalitas	57
Tabel 4.6 Hasil Linearitas	58
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Korelasi Koefisien Determinan	59
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Nilai Rata – Rata Hipotetik dan Empirik	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Remaja berasal dari kata latin yaitu *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Masa remaja awal merupakan masa transisi. Remaja merupakan usia yang berlangsung antara 13 – 16 tahun (yang disebut dengan remaja awal) dan usia antara 16 – 18 tahun yang disebut dengan remaja akhir. Di masa ini, remaja sering tertantang untuk mencoba hal-hal baru, hal-hal yang membuat rasa penasarannya belum terjawab, dan banyak hal yang menarik perhatian remaja tersebut. Dari banyaknya hal tersebut, salah satu faktor yang paling mendominasi tantangan remaja tersebut adalah lingkungan sekitarnya alias pergaulannya. Pertumbuhan dan perkembangan selama masa remaja dibagi dalam tiga tahap, yaitu remaja awal (usia 11-14 tahun), remaja pertengahan (usia 14-17 tahun) dan remaja akhir (usia 17-20 tahun). Menurut Mapiare (1982), Psikologi remaja berarti mempertimbangkan kebutuhan spesifik seseorang yang otaknya telah berkembang melewati tahap masa kanak-kanak tetapi belum sepenuhnya matang hingga dewasa.

Adapun ciri-ciri remaja rentang kehidupan individu pasti akan menjalani fase-fase perkembangan secara berurutan, meski dengan kecepatan yang berbeda-beda, masing-masing fase tersebut ditandai dengan ciri-ciri perilaku atau perkembangan tertentu, termasuk masa remaja juga mempunyai ciri tertentu. Hurlock (2011) mengelompokkan ciri-ciri remaja berdasarkan masa remaja sebagai

masa peralihan, masa remaja sebagai periode perubahan, masa remaja sebagai usia bermasalah, dan masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan.

Masa remaja sebagai peralihan merupakan masa dimana remaja belajar memikul tanggungjawab sehingga dapat mencapai kematangan diri. Selain itu, remaja juga akan mengalami masa perubahan yang meliputi perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial, serta menimbulkan masalah bagi remaja. Remaja juga akan mengalami masa sebagai usia bermasalah yang merupakan masa dimana remaja menemukan beberapa masalah yang sulit sehingga dapat belajar untuk menyelesaikan masalah dan menemukan *probling solving* yang baik. Selain itu, remaja juga akan mengalami masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan dimana pada masa ini adanya stereotip budaya yang menganggap bahwa remaja merupakan anak-anak yang tidak rapi, tidak dapat dipercaya, serta cenderung berperilaku merusak menyebabkan orang dewasa yang harusnya membimbing dan mengawasi perkembangan remaja justru merasa takut untuk bertanggungjawab serta kurang bersimpati terhadap perilaku remaja yang normal. Hal ini dapat mempengaruhi konsep diri remaja menjadi negatif serta membuat peralihan ke masa dewasa menjadi sulit.

Berdasarkan beberapa hal tersebut, salah satu faktor yang paling mendominasi tantangan remaja adalah lingkungan. Lingkungan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan remaja, karena remaja tidak hanya berinteraksi dengan keluarga dirumah atau dengan teman-temannya di sekolah, tetapi juga mulai menjalin hubungan dengan orang-orang yang berbeda-beda usianya bahkan diatas usia remaja tersebut di lingkungan masyarakat. Sehingga hal

tersebut mengajarkan remaja tersebut untuk belajar mengelola emosionalnya, kemandiriannya, dan belajar mengembangkan kemampuan-kemampuannya saat bersama orang-orang yang baru dikenalnya. Tuntutan situasi sosial tersebut akan dapat dipenuhi oleh remaja bila ia memiliki kemampuan untuk memahami berbagai situasi sosial dan dapat menentukan perilaku yang sesuai dan tepat dalam situasi tertentu yang biasa disebut kemampuan penyesuaian diri. Remaja yang dapat menyesuaikan diri dengan baik, tentunya akan mampu melewati masa remaja dengan baik dan diharapkan ada perkembangan yang optimal serta dapat diterima oleh lingkungan. Sebaliknya, apabila remaja mengalami gangguan penyesuaian diri pada masa ini, maka remaja akan mengalami hambatan dalam penyesuaian diri pada tahap perkembangan selanjutnya.

Hurlock (dalam Susanto, 2018) menyatakan bahwa salah satu tugas perkembangan remaja adalah mencapai kemandirian. Dengan kemandirian, remaja harus belajar dan berlatih dalam membuat rencana, memilih alternatif, membuat keputusan, bertindak sesuai dengan hal ini dibiarkan terus menerus tentu akan berdampak negatif bagi kehidupan remaja pada saat ini dan masa yang akan datang. Adapun remaja-remaja yang mandiri akan memiliki kecenderungan berprestasi karena dalam menyelesaikan tugas, remaja tersebut tidak bergantung pada orang lain. Seorang individu dituntut agar bisa mandiri terutama pada masa remaja, karena pada masa ini individu mulai berinteraksi dengan ruang lingkup yang lebih luas. Masa remaja, yaitu suatu masa yang berada di antara masa anak-anak dengan masa dewasa.

Pada periode perubahan ini remaja dituntut untuk dapat berperan di lingkungan, seorang remaja berpendapat bahwa periode pertumbuhan ini dapat menimbulkan masalah baru, sehingga para remaja mengatakan periode ini adalah masa bermasalah. Banyak remaja yang sulit mengatasi masalah dan selalu bergantung kepada orangtua, hal ini disebabkan karena selama masa anak-anak sebagian besar masalah yang dihadapi selalu diselesaikan oleh orangtua, sehingga remaja tidak mampu mandiri dan mengatasi masalah serta selalu bergantung kepada orangtua. Salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri pada remaja ialah perilaku orangtua, yang selalu membatasi kegiatan dan ranah pada remaja dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga dengan perilaku seperti itu remaja sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan (tidak mandiri). Apabila remaja terlalu dilindungi dalam bersosialisasi, mengatasi masalah, dan melakukan sesuatu maka, hasilnya akan berdampak kepada anak tersebut yang berakhir dengan ketidakmampuan dan tidak mandiri.

Adapun ciri-ciri penyesuaian pada remaja yaitu mampu mengontrol emosionalitas yang berlebihan, mampu mengatasi mekanisme psikologis, mampu mengatasi perasaan frustrasi pribadi, memiliki kemampuan untuk belajar, memiliki kemampuan memanfaatkan pengalaman, serta memiliki sikap yang realistis dan objektif. Penyesuaian diri yang baik dapat ditandai dengan tidak adanya emosi yang relatif berlebihan atau tidak dapat gangguan emosi yang merusak. Individu yang mampu menanggapi situasi atau masalah yang dihadapinya dengan cara yang normal akan merasa tenang dan tidak panik sehingga dapat menentukan penyelesaian masalah yang dibebankan kepadanya. Selain itu, kejujuran dan

keterusterangan terhadap adanya masalah atau konflik yang dihadapi individu akan lebih terlihat sebagai reaksi yang normal dari pada suatu reaksi yang diikuti dengan mekanisme-mekanisme pertahanan diri seperti rasionalisasi, proyeksi, atau kompensasi. Individu mampu menghadapi masalah dengan pertimbangan yang rasional dan mengarah langsung pada masalah. Adanya perasaan frustrasi akan membuat individu sulit atau bahkan tidak mungkin bereaksi secara normal terhadap situasi atau masalah yang dihadapinya. Individu harus mampu menghadapi masalah secara wajar, tidak menjadi cemas dan frustrasi. Sehingga, remaja dituntut untuk mempelajari pengetahuan yang mendukung apa yang dihadapi sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat dipergunakan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Adanya kemampuan individu untuk belajar dan memanfaatkan pengalaman merupakan hal yang penting bagi penyesuaian diri yang normal. Dalam menghadapi masalah, individu harus mampu membandingkan pengalaman diri sendiri dengan pengalaman orang lain sehingga pengalaman-pengalam yang diperoleh dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi. Selain itu juga individu mampu mengatasi masalah dengan segera, apa adanya, dan tidak ditunda-tunda.

Penyesuaian diri itu, merupakan masa dimana individu tidak begitu saja dilepaskan dari pengaruh luar, sehingga dibentuklah usaha dalam cara mengatur pengaruh luar itu dengan sebaik-baiknya, disesuaikan dengan sifat-sifat kodrat anak yang dikenal dengan nama sekolah. Sedangkan selama hidup manusia dihadapkan dengan proses penyesuaian diri terhadap keadaan baru, perubahan suasana dan kebutuhan baru. Pengalaman-pengalaman pahit dan manis menjadi suatu pelajaran

bagi usaha penyesuaian diri agar anak pada usia selanjutnya mampu mengadakan penyesuaian diri secara layak dan sehat. Orangtua berkewajiban melatih anak guna menyadari kemampuannya, mengadakan penyesuaian diri terhadap pengaruh dan tuntutan luar melalui cara yang benar agar dapat hidup dengan harmonis di dalam keluarga.

Penyesuaian diri adalah suatu proses untuk mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan lingkungan. Tidak ada pencapaian penyesuaian diri yang sempurna. Penyesuaian yang sempurna terjadi jika individu selalu dalam keadaan seimbang antara dirinya dengan lingkungan di mana tidak ada lagi kebutuhan yang tidak terpenuhi dan di mana semua fungsi organisme berjalan normal. Oleh karena penyesuaian diri lebih bersifat suatu proses sepanjang hayat maka oleh sebab itu penyesuaian diri yang sempurna tidak pernah dapat dicapai. Respon penyesuaian, baik atau buruk, secara sederhana dapat dipandang sebagai upaya individu untuk mereduksi atau menjauhi ketegangan dan untuk memelihara kondisi-kondisi keseimbangan yang lebih wajar.

Masalah Penyesuaian diri inipun sangatlah berkaitan dengan Perilaku Over Protective Orang Tua yang menyebabkan Orang Tua tidak mau anaknya terjerumus ke dalam hal-hal yang salah, yang berkaitan dengan lingkungan dan pergaulan yang tidak baik.

Gerungan (2004) menyatakan bahwa manusia selalu berupaya menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dengan perkataan lain, agar interaksi berjalan baik, remaja diharapkan mampu menyesuaikan diri terutama terhadap lingkungan sosialnya. Dengan begitu ia dapat menjadi bagian dari lingkungan

secara selaras dan harmonis tanpa menimbulkan masalah pada dirinya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari & Ahyani (2012) tentang penyesuaian diri remaja menyimpulkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri.

Setiap orang tua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Ada orang tua yang membebaskan anak untuk bersosialisasi dengan alasan supaya anak bisa mengembangkan potensi dirinya. Ada juga orang tua yang memberi kesempatan bersosialisasi kepada anak tetapi dengan melakukan pengontrolan khusus dari orang tuanya, dan ada pula orang tua yang bersikap melindungi anak secara berlebihan dengan memberikan perlindungan terhadap gangguan bahaya fisik maupun psikologis, sehingga anak menjadi kurang mandiri atau selalu tergantung pada orang tua, perilaku orang tua tersebut disebut over protective. Semakin tinggi perilaku over protective orangtua, maka semakin rendah penyesuaian diri remaja. Sebaliknya semakin rendah perilaku over protective orang tua, maka semakin tinggi penyesuaian diri pada remaja.

Pertama kali seorang anak bergaul adalah dengan orang tua, sehingga perilaku orang tua kepada anak menjadi penentu bagi perkembangan anak, baik perkembangan fisik maupun psikisnya. Menurut Kartono (2000:71) perilaku Orang tua yang over protective di mana orang tua terlalu banyak melindungi dan menghindarkan anak mereka dari macam-macam kesulitan sehari-hari dan selalu menolongnya, pada umumnya anak menjadi tidak mampu mandiri, tidak percaya dengan kemampuannya, merasa ruang lingkungnya terbatas dan tidak dapat bertanggungjawab terhadap keputusannya sehingga mengalami kesulitan dalam

menyesuaikan diri. Sekarang ini banyak sekali ditemui orang tua yang memberikan apa saja yang diinginkan anak mereka, tapi tidak memberikan tanggungjawab kepada anak mereka, maka seorang remaja yang mendapatkan pemeliharaan yang berlebihan dan serba mudah akan mendapat kesukaran dalam penyesuaian diri dengan keadaan diluar rumah.

Orang tua bertanggung jawab memenuhi kebutuhan anak guna mengembangkan keseluruhan eksistensi anak, kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan biologis maupun kebutuhan psikologis seperti rasa aman, dikasihi, dimengerti sebagai anak, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang kearah harmonis. Tapi banyak sekali orang tua yang dengan sengaja maupun tidak sengaja berperilaku over protective. Akibatnya anak merasa ruang lingkupnya terbatas, merasa terkekang dan tidak boleh mengambil keputusan sendiri, sehingga anak mengalami masalah dalam penyesuaian diri. Berdasarkan uraian tersebut rumusan masalah yang dapat ditarik adalah bagaimana hubungan antara perilaku over protective orang tua dengan penyesuaian diri remaja.

Seorang remaja yang orang tuanya over protective jarang mengalami konflik, karena sering mendapat perlindungan dari orang tuanya, dengan situasi tersebut maka remaja kurang mendapat kesempatan untuk mempelajari macam-macam tata cara atau sopan santun pergaulan di lingkungannya, maka wajar saja jika remaja mengalami masalah menyesuaikan diri Perilaku over protective orang tua merupakan kecenderungan dari pihak orang tua untuk melindungi anak secara berlebihan, dengan memberikan perlindungan terhadap gangguan dan bahaya fisik maupun psikologis, sampai sebegitu jauh sehingga anak tidak mencapai kebebasan

atau selalu tergantung pada orang tua. Menurut Yusuf (2005:49) aspek perilaku over protective orang tua adalah kontak yang berlebih kepada anak, perawatan atau pemberian bantuan kepada anak yang terus-menerus, mengawasi kegiatan anak secara berlebihan dan memecahkan masalah anak.

Siswa SMA SWASTA KARTIKA I-II MEDAN Kota Medan berjumlah 663 siswa. Pada Kelas 10 terdapat dua ratus lima belas, Kelas 11 terdapat dua ratus tiga, Kelas 12 terdapat dua ratus empat puluh lima, Jika ditinjau dari umur, untuk memudahkan, mengelompokkan menjadi 2 kelompok besar. Yakni kelompok Kurang dari Kelas 12, kelompok diantara Kelas-12. Di kelompok Kurang dari Kelas 12 terdapat dua ratus empat puluh lima, kelompok diantara Kelas-12 terdapat dua ratus empat puluh lima, Sedangkan pengelompokan siswa berdasarkan agama, memiliki pembagian antara lain; tiga ratus satu siswa beragama islam, dua puluh delapan siswa beragama kristen, Sedangkan untuk agama katholik, hindu, budha, kong-hu-cu belum ada siswa yang menganut agama tersebut. Di sekolah ini banyak remaja yang mengalami Perilaku over protective orangtua dengan penyesuaian diri pada remaja khususnya kelas 10.

Siswa kelas 1 SMA Swasta Kartika I-II Medan usianya berkisar antara 16 tahun sampai 18 tahun, usia yang termasuk masa remaja dan pada masa-masa itu remaja mulai bersosialisasi dengan lingkup yang lebih luas dibanding lingkup sebelumnya, untuk bergabung dengan lingkup yang lebih luas remaja dituntut mempunyai keterampilan dalam melakukan penyesuaian diri. Jika seorang remaja tidak bisa melakukan penyesuaian diri secara positif maka remaja akan melakukan penyesuaian diri yang salah. Seorang remaja yang mengalami masalah dalam

penyesuaian diri bisa menghambat perkembangan remaja, menghambat kreatifitasnya dalam mengisi masa remaja dan kurang maksimal dalam berprestasi di sekolah.

Beberapa fenomena yang diperoleh peneliti dari sekolah bahwa ada beberapa Siswa/I kelas X dan XI SMA yang sulit untuk melakukan penyesuaian diri, terutama dalam adaptasi lingkungan disekolah yang baru dan teman-teman yang baru dikelas. Menurut hasil observasi peneliti masalah nyata yang dapat dilihat dari penyesuaian diri bahwa ada beberapa dari siswa yang memiliki masalah dalam menempuh proses belajar bahkan dalam pergaulan sehari-hari, antara lain ditunjukkan dengan banyak siswa yang kurang aktif dalam proses belajar dan mengajar, sering menyendiri, kurang percaya diri, pemalu, sering ketahuan mencotek saat ujian, dan kurang sopan kepada teman atau guru.

Berdasarkan fenomena diatas maka dapat diperoleh dari lapangan bahwa terdapat murid-murid yang mengalami hambatan dalam penyesuaian diri dengan teman disekolah oleh karena itu penyesuaian diri ini sangat penting diteliti untuk melihat sejauh mana perilaku over protective orang tua dalam mempengaruhi penyesuaian diri pada remaja, sehingga dengan fenomena ini dapat dilihat oleh peneliti di SMAS Kartika I-II Medan. Maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan lanjut Hubungan Antara Perilaku Over Protective Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja SMA Swasta Kartika I-II Medan. Dimana salah satu perilaku yang dimiliki oleh Siswa/I tersebut dapat menghambat perkembangan dimasa remaja mereka, oleh karena itu perilaku over protective orang tua dan

penyesuaian diri ini sangat penting untuk diteliti sehingga dengan penelitian ini hasilnya lebih akurat dan dapat dipercaya.

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada hubungan antara perilaku *over protective* orang tua dengan penyesuaian diri pada siswa/I SMA Swasta Kartika I-II Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh data tentang hubungan perilaku *over protective* orang tua dengan penyesuaian remaja siswa kelas X dan XI (kelas IPA dan IPS) di SMA Swasta Kartika I-II Medan.

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan negatif yang signifikan antara perilaku *over protective* orangtua terhadap penyesuaian diri remaja dengan asumsi bahwa semakin tinggi perilaku *over protective* orangtua maka penyesuaian diri semakin rendah/memburuk. Sebaliknya, semakin rendah perilaku *over protective* orangtua maka penyesuaian diri semakin baik.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini terbagi atas:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dibidang psikologi perkembangan untuk memperkaya wawasan mengenai hubungan over protective dengan penyesuaian diri pada remaja.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberi masukan bagi para guru terutama guru dibidang bimbingan dan konseling mengenai dampak over protective dan penyesuaian pada remaja siswa/I SMA Swasta Kartika I-II Medan. Bagi orangtua, penelitian ini diharapkan bisa membantu dalam memberikan dukungan pada anak agar anak tidak terlalu ditekan atau dikekang dan serta menjalin hubungan baik dan erat dengan anak, agar anak dapat tumbuh dengan baik. Dan bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pijakanserta acuan untuk meneliti overprotective atau penyesuaian diri siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penyesuaian Diri

2.1.1 Pengertian Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri merupakan salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit (Hurlock, 2016: 257). Mengacu pada seberapa jauhnya kepribadian seseorang individu berfungsi secara efisien dalam masyarakat. Terdapat pola perilaku tertentu yang secara karakteristik dikaitkan dengan anak yang berpenyesuaian yang baik dan pola yang dikaitkan dengan mereka yang berpenyesuaian buruk. Penyesuaian diri yang baik memiliki semacam harmoni dalam, artinya mereka sewaktu-waktu ada kekecewaan dan kegagalan yang mereka berusaha terus untuk mencapai tujuan. Mereka menganggap tujuan tersebut terlalu tinggi, mereka bersedia memodifikasi tujuan agar cocok dengan kemampuan mereka. Penyesuaian diri adalah suatu proses alamiah dan dinamis yang bertujuan mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungannya. (Fatimah, 2008). Penyesuaian diri dapat diartikan sebagai penyesuaian sosial, yaitu kesanggupan individu untuk dapat bereaksi secara efektif dan harmonis terhadap realitas sosial dan situasi sosialnya, serta bisa menjalin hubungan sosial yang sehat. Dalam melakukan proses penyesuaian diri, individu mengalami proses belajar yaitu belajar memahami, mengerti dan berusaha untuk melakukan apa yang diinginkan oleh dirinya maupun lingkungannya karena manusia selalu mendambakan kondisi yang seimbang didalam memenuhi kebutuhan, dorongan, dan keinginan yang ada pada dirinya sesuai dengan norma-norma atau aturan yang berlaku di dalam masyarakat. Norma ini akan memberikan respon baik atau tidak baik tergantung

dari penyesuaiannya. Setiap tindakan manusia dalam menyalurkan dorongannya memang mengharapkan suatu pemuasan yang berhasil.

Semiun (2006) menyatakan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu istilah yang sangat sulit didefinisikan karena penyesuaian diri mengandung banyak arti. Kriteria untuk menilai penyesuaian diri tidak dapat dirumuskan secara jelas karena penyesuaian diri atau ketidakmampuan menyesuaikan diri (maladjustment) memiliki batas yang sama sehingga akan mengaburkan perbedaan di antara keduanya. Lebih lanjut, penyesuaian diri tidak bisa dikatakan baik atau buruk, sehingga Semiun mendefinisikan penyesuaian diri dengan sangat sederhana, yaitu suatu proses yang melibatkan respon-respon mental dan tingkah laku yang menyebabkan individu berusaha menanggulangi kebutuhan-kebutuhan, tegangan-tegangan, frustrasi-frustrasi, dan konflik-konflik batin serta menyelaraskan tuntutan-tuntutan batin dengan tuntutan-tuntutan yang dikenakan kepada individu oleh dunia dimana individu hidup.

Menurut (Schneiders dalam Pritaningrum, 2013). Penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mencakup respon mental dan tingkah laku individu. Individu akan berusaha untuk dapat berhasil mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, konflik-konflik, dan frustrasi yang di alaminya. Hal tersebut dapat mewujudkan tingkat keselarasan atau harmonis antara tuntutan dari dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan individu.

Penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mengacu ke arah hubungan yang harmonis antara tuntutan internal dari motivasi dan tuntutan eksternal dari realitas. Penyesuaian dapat diartikan atau dideskripsikan sebagai berikut:

1. Penyesuaian berarti adaptasi; dapat mempertahankan eksistensinya, atau bisa survive dan memperoleh kesejahteraan jasmani dan rohani, dan dapat mengadakan relasi yang memuaskan dengan tuntutan sosial.
2. Penyesuaian dapat juga diartikan sebagai koformitas, yang berarti menyesuaikan sesuatu dengan standar atau prinsip dan lain-lain. Menurut Semiun (dalam aristya dan rahayu, 2006) penyesuaian diri. berarti pemuasan kebutuhan, keterampilan dalam menangani frustrasi dan konflik, ketenangan pikiran/jiwa, atau bahkan pembentukan. Itu berarti belajar bagaimana bergaul dengan baik dengan orang lain dan menghadapi berbagai tuntutan tugas.

Dengan memaknai penyesuaian diri sebagai usaha konformitas, menyiratkan bahwa individu seakan-akan mendapat tekanan kuat untuk harus selalu mampu menghindarkan diri dari penyimpangan perilaku, baik secara moral, sosial, maupun emosional. Sudut pandang berikutnya adalah penyesuaian diri dimaknai sebagai usaha penguasaan (mastery), yaitu kemampuan untuk merencanakan dan mengorganisasikan respon dalam cara-cara tertentu sehingga konflik-konflik, kesulitan, dan frustrasi tidak terjadi.

Penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga seseorang merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungan. Dari pengertian ini dapat ditarik suatu maksud bahwa penyesuaian diri adalah suatu kemampuan untuk membuat hubungan yang serasi dan memuaskan antara individu dan lingkungannya. Individu diharapkan mampu melakukan penyesuaian diri dengan kehidupan sosial dan mampu memenuhi ekspektasi sosial setara dengan usianya. Dalam upaya pencapaian harmonisasi hubungan antara tuntutan diri dan lingkungan ini akan muncul konflik,

tekanan dan frustrasi, dan individu didorong untuk meneliti kemungkinan perilaku yang berbeda guna membebaskan diri dari ketegangan yang dialaminya.

Menurut Hariyadi, dkk (2003) menyatakan bahwa penyesuaian diri adalah kemampuan untuk merubah kemampuan diri sesuai dengan keadaan lingkungan atau dapat juga mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan maupun keinginan diri sendiri. Scheneiders (dalam Yusuf, 2004), juga menjelaskan bahwa penyesuaian diri sebagai suatu proses yang melibatkan respon-respon mental dan perbuatan individu dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan dan mengatasi ketegangan frustrasi dan konflik secara sukses serta menghasilkan hubungan yang harmonis antara kebutuhan dirinya dengan norma atau tuntutan lingkungan di mana kita hidup.

Menurut Andriyani (2016) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan penyesuaian diri adalah sebagai upaya yang dilakukan individu agar tetap bisa merespon dan juga memberikan reaksi terhadap berbagai macam tuntutan yang berasal dari dalam baik itu tuntutan internal dan juga eksternal. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek afektif, lebih atau kurang dari usia pubertas.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah proses pengubah diri sesuai dengan normal atau tuntutan lingkungan dimana dia hidup agar dapat berhasil menghadapi kebutuhan-kebutuhan internal ketegangan frustrasi dan konflik sehingga tercapainya keharmonisan pada diri sendiri serta lingkungannya dan akhirnya dapat diterima oleh kelompok dan lingkungannya.

2.1.2 Ciri – Ciri Penyesuaian Remaja

Menurut Sunarto dalam Ali dan Asrori (2004), ciri-ciri penyesuaian diri antara lain sebagai berikut:

- a. Mula-mula individu, di satu sisi, memiliki keinginan untuk memperoleh makna dan eksistensi dalam kehidupannya dan di sisi lain mendapat peluang atau tuntutan dari luar dirinya sendiri.
- b. Memiliki kemampuan menerima dan menilai kenyataan lingkungan di luar dirinya secara objektif sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan rasional dan perasaan.
- c. Dapat bertindak sesuai dengan potensi kemampuan yang ada pada dirinya dan kenyataan objektif di luar dirinya.
- d. Mampu bertindak secara dinamis, luwes, dan tidak kaku sehingga menimbulkan rasa aman tidak dihantui oleh kecemasan atau ketakutan.
- e. Dapat bertindak sesuai dengan potensi-potensi positif yang layak dikembangkan sehingga dapat menerima dan diterima lingkungan, tidak disingkirkan oleh lingkungan maupun menentang dinamika lingkungan.
- f. Memiliki kesanggupan merespons frustrasi, konflik, dan stres secara wajar, sehat, dan profesional, dapat mengontrol dan mengendalikannya sehingga dapat memperoleh manfaat tanpa harus menerima kesedihan yang mendalam.

Menurut Rumini dan Sundari (2004) penyesuaian diri yang positif terdiri atas :

- a. Tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional

- b. Tidak menunjukkan adanya mekanisme psikologis
- c. Tidak adanya frustrasi pribadi
- d. Memiliki pertimbangan rasional dan pengarahan diri
- e. Mampu dalam belajar
- f. Menghargai pengalaman
- g. Bersikap realistis dan objektif.

Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat banyak yang menjadi ciri-ciri penyesuaian diri, yaitu tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional, menghargai pengalaman, mampu belajar, bersikap realistis, dapat bertindak sesuai dengan potensi dan lain sebagainya.

2.1.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri menurut Soeparwoto dkk (2004) dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu, faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

a) Faktor Motif

Motif-motif sosial seperti motif berfiliasi, motif berprestasi, dan motif mendominasi.

b) Faktor konsep diri remaja

Bagaimana remaja memandang dirinya sendiri, baik dari aspek fisik, psikologis sosial maupun aspek akademik. Remaja dengan konsep diri tinggi akan lebih memiliki kemampuan untuk melakukan penyesuaian diri yang menyenangkan dibanding remaja dengan konsep diri rendah, pesimis, ataupun kurang yakin terhadap dirinya.

c) Faktor persepsi remaja

Pengamatan dan penilaian remaja terhadap objek, peristiwa, dan kehidupan, baik melalui proses kognisi maupun afeksi untuk membentuk konsep tentang objek tertentu.

d) Faktor sikap remaja

Kecenderungan remaja untuk berperilaku positif atau negatif. Remaja yang berfikap positif terhadap segala sesuatu yang dihadapi akan lebih memiliki peluang untuk melakukan penyesuaian diri baik dari pada remaja yang sering bersikap negatif.

e) Faktor intelegensi dan minat

Intelegensi merupakan modal untuk menalar, menganalisis, sehingga dapat menjadi dasar dalam melakukan penyesuaian diri. Ditambah faktor minat, pengaruhnya akan lebih nyata, bila remaja telah memiliki minat terhadap sesuatu, maka proses penyesuaian diri akan lebih cepat.

f) Faktor kepribadian

Pada prinsipnya tipe kepribadian ekstrovert akan lebih lentur dan dinamis, sehingga lebih mudah melakukan penyesuaian diri

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Faktor Internal penyesuaian diri ada dan berasal dari dalam diri individu tersebut dalam hal ini penyesuaian diri dalam remaja tersebut.

b. Faktor Eksternal

a) Faktor keluarga terutama pola asuh orang tua

Pada dasarnya suasana demokratis dengan suasana keterbukaan

akan lebih memberikan peluang bagi remaja untuk melakukan proses penyesuaian diri secara efektif.

b) Faktor kondisi sekolah

Kondisi sekolah yang sehat akan memberikan landasan kepada remaja untuk dapat bertindak dalam penyesuaian diri secara harmonis.

c) Faktor kelompok sebaya

Hampir setiap remaja memiliki teman-teman sebaya dalam bentuk kelompok. Kelompok teman sebaya ini adalah sangat menguntungkan perkembangan proses penyesuaian diri remaja.

d) Faktor prasangka sosial

Adanya kecenderungan sebagaimana masyarakat yang menaruh prasangka terhadap para remaja, misalnya memberi label remaja negatif, nakal, susah diatur, suka menentang orang tua, dan lain-lain. Prasangka semacam itu jelas akan menjadi kendala dalam proses penyesuaian diri remaja.

e) Faktor hukum dan norma sosial

Bila suatu masyarakat benar-benar konsekuen menegakkan hukum dan norma-norma yang berlaku maka akan memunculkan individu-individu yang baik

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal penyesuaian diri ada dan berasal tidak hanya dari dalam remaja tersebut, melainkan dari keluarga, lingkungan sekolah, pergaulan dan bahkan keadaan sosial yang ada disekitar remaja tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses penyesuaian diri secara keseluruhan kepribadian mempunyai fungsi sebagai penentu primer terhadap penyesuaian diri. Penentu berarti faktor yang mendukung, mempengaruhi, atau menimbulkan efek pada proses penyesuaian. Secara sekunder proses penyesuaian ditentukan oleh faktor-faktor yang menentukan kepribadian itu sendiri baik internal maupun eksternal. Penentu penyesuaian diri identik dengan faktor yang mengatur perkembangan dan terbentuknya pribadi secara bertahap. Penentu-penentu itu dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Kondisi-kondisi fisik, termasuk di dalamnya keturunan, konstitusi fisik, susunan saraf, kelenjar dan sistem otot, kesehatan, penyakit dan sebagainya. Kondisi fisik seperti pembawaan dan struktur/konstitusi fisik dan temperamen yang merupakan disposisi yang diwariskan, aspek perkembangannya secara instrinsik berkaitan erat dengan susunan/konstitusi tubuh. Sheldon mengemukakan bahwa terdapat korelasi yang tinggi antara tipe-tipe bentuk tubuh dengan tipe temperamen. Contohnya orang yang tergolong ektomorf yaitu yang ototnya lemah, tubuhnya rapuh, ditandai dengan sifat-sifat menahan diri, segan dalam aktivitas sosial, pemalu dan sebagainya. Karena struktur jasmaniah merupakan kondisi primer bagi tingkah laku maka dapat diperkirakan bahwa sistem saraf, kelenjar, dan otot merupakan faktor yang penting untuk proses penyesuaian diri. Di samping itu, kesehatan dan penyakit jasmaniah juga berhubungan dengan penyesuaian diri. Kualitas penyesuaian diri yang baik hanya dapat diperoleh dan dipelihara dalam kondisi kesehatan jasmaniah. Gangguan penyakit yang kronis dapat menimbulkan kurangnya

kepercayaan diri perasaan rendah diri, ketergantungan, perasaan ingin dikasihani dan sebagainya.

- b. Perkembangan dan kematangan, khususnya kematangan intelektual, sosial, moral, dan emosional. Menurut hukum perkembangan, tingkat kematangan yang dicapai berbeda antara individu, sehingga pencapaian pola-pola penyesuaian diri pun berbeda pula secara individual. Dengan kata lain, pola penyesuaian diri akan bervariasi sesuai dengan tingkat perkembangan dan kematangan yang dicapai. Kondisi-kondisi perkembangan mempengaruhi setiap aspek kepribadian seperti emosional, sosial, moral, keagamaan dan intelektual.
- c. Penentu psikologis, termasuk di dalamnya pengalaman, belajar, pengkondisian, penentuan diri (*self determination*), frustrasi dan konflik. Tidak semua pengalaman mempunyai arti bagi penyesuaian diri. Pengalaman tertentu yang mempunyai arti dalam penyesuaian diri adalah pengalaman yang menyenangkan dan pengalaman traumatik (menyusahkan). Pengalaman yang menyenangkan cenderung akan menimbulkan proses penyesuaian diri yang baik, dan sebaliknya pengalaman traumatik akan menimbulkan penyesuaian yang kurang baik atau mungkin salah suai. Selanjutnya proses belajar merupakan suatu dasar yang fundamental dalam proses penyesuaian diri, karena melalui belajar ini akan berkembang pola-pola respon yang akan membentuk kepribadian. Sebagian besar respon-respon dan ciri-ciri kepribadian lebih banyak diperoleh dari proses belajar. Dalam proses penyesuaian diri, belajar merupakan suatu proses modifikasi tingkah laku sejak fase awal dan berlangsung terus sepanjang hayat dan diperkuat dengan

kematangan. Berikutnya dalam proses penyesuaian diri, disamping ditentukan oleh faktor tersebut di atas, orangnya itu sendiri menentukan dirinya. Dalam diri terdapat faktor kekuatan yang mendorong orang untuk mencapai sesuatu yang baik atau buruk, untuk mencapai taraf penyesuaian yang tinggi, dan atau merusak diri. Determinasi diri mempunyai peranan yang penting dalam proses penyesuaian diri karena mempunyai peranan dalam pengendalian arah dan pola penyesuaian diri. Keberhasilan atau kegagalan penyesuaian diri akan banyak ditentukan oleh kemampuan individu dalam mengarahkan dan mengendalikan dirinya. Selanjutnya efek konflik pada perilaku akan tergantung sebagian pada sifat konflik itu sendiri. Ada beberapa pandangan bahwa semua konflik bersifat mengganggu atau merugikan. Namun dalam kenyataan ada juga orang yang banyak mengalami konflik tidak membawa kerusakan atau kerugian. Sebenarnya beberapa konflik dapat bermanfaat memotivasi seseorang untuk meningkatkan kegiatan. Cara seorang mengatasi konfliknya yaitu dengan meningkatkan usaha ke arah pencapaian tujuan yang menguntungkan secara sosial, atau mungkin sebaliknya ia memecahkan konflik dengan melarikan diri, khususnya lari ke dalam gejala-gejala neurotis.

- d. Kondisi lingkungan, khususnya keluarga dan sekolah. Berbagai lingkungan anak seperti keluarga dan pola hubungan di dalamnya, sekolah, masyarakat, kultur, dan agama berpengaruh terhadap penyesuaian diri anak, terbagi atas :

- a) Pengaruh rumah tangga dan keluarga

Dari sekian banyak faktor yang mengkondisikan penyesuaian diri, faktor rumah tangga dan keluarga merupakan faktor yang sangat penting, karena

interaksi sosial yang pertama diperoleh anak adalah dalam keluarga. Kemampuan interaksi sosial ini kemudian akan dikembangkan di masyarakat.

b) Hubungan orang tua dan anak

Pola hubungan antara orangtua dengan anak akan mempunyai pengaruh terhadap proses penyesuaian diri anak. Beberapa pola

hubungan yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri antara lain :

1) Menerima (*acceptance*)

Menerima merupakan situasi hubungan dimana orangtua menerima anaknya dengan baik. Sikap penerimaan ini dapat menimbulkan suasana hangat dan rasa aman bagi anak.

2) Menghukum dan disiplin yang berlebihan

Dalam pola ini, hubungan orang tua dengan anak bersifat keras. Disiplin yang ditanamkan orang tua terlalu kaku dan berlebihan sehingga dapat menimbulkan suasana psikologis yang kurang menguntungkan anak.

3) Memanjakan dan melindungi anak secara berlebihan (*over protective*)

Perlindungan dan pemanjaan secara sepintas seolah-olah memberikan perasaan aman terhadap anak, tetapi sesungguhnya secara psikologis yang sifatnya mendasar justru menimbulkan perasaan tidak aman, kecemburuan, gugup, kurang percaya diri, dan jenis kesulitan lainnya dalam penyesuaian diri anak. Anak yang terlalu dimanja biasanya mengembangkan sifat memusatkan segala sesuatunya kepada dirinya sendiri, memanjakan diri sendiri, dan ciri kepribadian lainnya yang

cendrung mementingkan diri sendiri sehingga sifat ini akan berpengaruh dalam berinteraksi dan penyesuaian diri anak.

4) Penolakan (*rejection*) Penolakan yaitu pola hubungan di mana orangtua menolak kehadiran anaknya. Dengan penolakan orang tua, anak akan merasa dirinya tidak berharga, tidak berguna, tidak bermartabat, meskipun sebenarnya ingin atau bahkan sudah berbuat sebaik-baiknya menurut ukuran mereka. Dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa penolakan orang tua terhadap anaknya dapat menimbulkan hambatan dalam penyesuaian diri.

c) Hubungan saudara

Suasana hubungan saudara yang penuh persahabatan, kooperatif, saling menghormati, penuh kasih sayang, mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk tercapainya penyesuaian yang lebih baik. Sebaliknya suasana permusuhan, perselisihan, iri hati, kebencian dan sebagainya dapat menimbulkan kesulitan dan kegagalan penyesuaian diri.

d) Lingkungan sekolah

Sekolah mempunyai peranan sebagai media untuk mempengaruhi kehidupan intelektual, sosial, dan moral siswa. Apalagi bagi siswa SD, sering kali figur guru sangat disegani, dikagumi, dan dituruti. Tidak jarang siswa SD lebih mendengarkan dan menuruti apa yang dikatakan oleh gurunya daripada oleh orang tuanya. Oleh sebab itu, proses sosialisasi yang dilakukan melalui iklim kehidupan sekolah yang diciptakan oleh guru dalam interaksi edukatifnya sangat berpengaruh terhadap perkembangan penyesuaian diri anak.

e) Lingkungan masyarakat

Keadaan lingkungan masyarakat di mana individu berada merupakan kondisi yang menentukan proses dan pola-pola penyesuaian diri. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak sedikit kecenderungan ke arah penyimpangan perilaku dan kenakalan remaja, sebagai salah satu bentuk penyesuaian diri yang tidak baik, berasal dari pengaruh lingkungan masyarakat. Pergaulan yang salah di kalangan remaja dapat mempengaruhi pola-pola penyesuaian dirinya.

f) Kultural dan Agama

Proses penyesuaian diri anak mulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat secara bertahap dipengaruhi oleh faktor budaya dan agama. Agama berkaitan erat dengan faktor budaya. Agama memberikan sumbangan nilai-nilai, keyakinan, praktik yang memberikan makna sangat mendalam, tujuan, serta kestabilan dan keseimbangan hidup individu. Agama memberikan suasana psikologis tertentu dalam mengurangi konflik, frustrasi dan ketegangan lainnya. Agama juga memberikan suasana damai dan tenang bagi individu. Sebagaimana faktor agama, faktor budaya juga memiliki pengaruh yang berarti bagi perkembangan penyesuaian diri individu. Hal ini terlihat jika dilihat dari adanya karakteristik budaya yang diwariskan kepada individu melalui berbagai media dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Selain itu, tidak sedikit konflik pribadi, kecemasan, frustrasi, serta berbagai perilaku neorotik atau penyimpangan perilaku yang disebabkan oleh budaya di sekitarnya.

- e. Faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu keluarga, terdiri dari pengaruh pola asuh keluarga, hubungan yang harmonis dalam keluarga, yaitu hubungan yang melibatkan antara orangtua dan anak, serta dengan saudara, untuk terciptanya suasana yang penuh cinta kasih, kehangatan, keceriaan, serta peran masyarakat, peranan sekolah beserta anggotanya, guru, konselor, dan lain sebagainya, budaya dan agama juga menjadi indikasi penyesuaian sosial yang baik jika semua berjalan selaras.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial setiap individu memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya tidak sama antara individu yang satu dengan individu yang lain. Proses penyesuaian ditentukan oleh beberapa faktor yang menentukan kepribadian, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Sunarto dan Hartono menjelaskan beberapa faktor-faktor yang /mempengaruhi penyesuaian individu, dimana penyesuaian sosial merupakan salah satu aspek dari penyesuaian diri, maka faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial pun sama dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri, yang diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu faktor fisik, faktor psikis, dan faktor lingkungan.

Sunarto dan Hartono (2011), menjelaskan faktor internal yang mempengaruhi penyesuaian sosial diantaranya:

1. Faktor Fisik

- a) Kondisi jasmaniah

Struktur jasmaniah merupakan kondisi primer bagi tingkah laku karena sistem saraf, kelenjar, dan otot adalah faktor penting dalam proses

penyesuaian sosial. Apabila terjadi gangguan-gangguan pada sistem saraf, kelenjar, dan otot dapat menyebabkan gejala gangguan kepribadian, tingkah laku, dan gangguan mental. Kondisi kesehatan jasmaniah yang baik akan mempengaruhi penyesuaian sosial. Jadi jika penyesuaian sosial yang baik dapat diperoleh dan dijaga dalam kondisi kesehatan jasmaniah yang baik.

b) Perkembangan, kematangan, dan penyesuaian diri

Dalam suatu proses perkembangan, respon anak berkembang dari respon yang bersifat instinktif menjadi respon yang diperoleh melalui belajar dan pengalaman yang telah dialaminya. Perubahan dan perkembangan respon individu terus meningkat sesuai dengan kian bertambahnya usia. Individu yang semakin bertambah usianya, menjadi semakin matang untuk melakukan respon yang menentukan pola penyesuaian sosialnya. Pola-pola penyesuaian sosial setiap individu berbeda, tidak sama antara individu yang satu dengan yang lainnya, hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat kematangan yang dicapai individu berbeda-beda. Emosi, sosial, moral, dan intelektual merupakan aspek kepribadian seseorang yang dipengaruhi oleh kondisi perkembangannya.

2. Faktor Psikologis

a) Pengalaman

Pengalaman individu turut mempengaruhi penyesuaian sosial. Pengalaman yang mempengaruhi penyesuaian sosial yaitu diantaranya pengalaman yang menyenangkan, cenderung menimbulkan penyesuaian

sosial yang baik, serta pengalaman traumatik, yaitu pengalaman yang cenderung mengakibatkan kegagalan dalam suatu penyesuaian sosial.

b) Belajar

Belajar adalah faktor dasar pada penyesuaian sosial. Melalui belajar, akan berkembang pola-pola respon yang akan membentuk suatu kepribadian. Belajar dalam proses penyesuaian sosial adalah modifikasi tingkah laku sejak fase-fase awal yang berlangsung terus menerus berkesinambungan dan diperkuat oleh kematangan individu.

c) Determinasi

Determinasi diri merupakan suatu faktor kekuatan yang mendorong individu untuk dapat mencapai sesuatu yang baik maupun sesuatu yang buruk, yang bertujuan untuk mencapai taraf penyesuaian yang tinggi atau yang dapat merusak diri. Determinasi diri berperan penting dalam proses penyesuaian sosial karena memiliki peranan dalam pengendalian pola dan arah pada penyesuaian sosial.

d) Konflik

Setiap individu dipastikan memiliki konflik dalam hidupnya. Konflik yang dihadapi tiap individu memiliki berbagai efek yang berpengaruh pada perilaku, namun efek konflik pada perilaku individu tergantung pada sifat konflik, diantaranya yaitu merusak, mengganggu, dan menguntungkan. Setiap individu memiliki cara tersendiri dalam mengatasi konflik, jadi antara individu satu dengan yang lain berbeda dalam menangani konflik. Cara-cara mengatasi konflik tersebut diantaranya dapat meningkatkan usaha ke arah pencapaian tujuan yang menguntungkan secara sosial.

Individu yang mudah melakukan penyesuaian sosial yang baik dalam berbagai situasi yang berbeda adalah individu yang dapat mengatasi konflik yang telah dialaminya.

2.1.4 Aspek-Aspek Penyesuaian Diri Pada Remaja

Adapun aspek-aspek penyesuaian diri berikutnya dikemukakan oleh Hurlock (2008) ada 5 aspek yaitu :

- a. Mampu menilai diri secara realistis Mampu menilai diri secara realistis ialah individu dengan kepribadian sehat dapat menilai diri sesuai dengan kenyataan, baik kelebihan maupun kelemahan yang menyangkut fisik (postur tubuh, wajah, kesehatan dan kemampuan).
- b. Mampu menilai situasi secara realistic Individu dapat menghadapi situasi atau kondisi kehidupan yang dihadapi secara realistis dan bersedia menerimanya secara wajar, tidak mengharapkan kondisi kehidupan tersebut sebagai suatu yang harus sempurna.
- c. Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistic Individu dapat menilai prestasinya secara realistis dan menanggapi secara rasional, tidak menjadi sombong dan angkuh apabila memperoleh prestasi yang tinggi, atau kesuksesan dalam hidup. Pada saat mengalami kegagalan tidak menanggapi dengan frustrasi, namun dengan sikap yang tetap optimis.
- d. Menerima tanggung jawab Individu yang sehat adalah individu yang bertanggung jawab, mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya untuk mengatasi masalah - masalah kehidupan yang dihadapi.
- e. Kemandirian Individu memiliki sikap mandiri dalam cara berpikir dan bertindak, memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan, mengarahkan

dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku di lingkungan.

Menurut Ali dan Asrori (2005), penyesuaian diri dapat dilihat dari tiga aspek sudut pandang, yaitu:

a. Penyesuaian diri sebagai adaptasi (*adaptation*)

Pada mulanya penyesuaian diri diartikan sama dengan adaptasi (*adaptaion*). Padahal adaptasi ini pada umumnya lebih mengarah pada penyesuaian diri dalam arti fisik, fisiologis, atau biologis. Penyesuaian diri cenderung diartikan sebagai usaha mempertahankan diri secara fisik (*self maintenance* atau *survival*). Penyesuaian diri diartikan sama dengan usaha mempertahankan diri maka hanya selaras dengan keadaan fisik saja, bukan penyesuaian dalam arti psikologis. Padahal, dalam penyesuaian diri diri sesungguhnya tidak sekedar penyesuaian fisik, melainkan yang lebih kompleks dan lebih penting lagi adalah adanya keunikan dan keberadaan kepribadian individu dalam hubungannya dengan lingkungan.

b. Penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas (*conformity*)

Dengan memaknai penyesuaian diri sebagai usaha konformitas, menyiratkan bahwa di sana individu seakan-akan mendapat tekanan kuat untuk harus selalu mampu menghindarkan diri dari penyimpangan perilaku, baik secara moral, sosial, maupun emosional. Individu selalu diarahkan kepada tuntutan konformitas dan terancam akan tertolak dirinya manakala perilakunya tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Norma yang berlaku pada suatu budaya tertentu tidak sama dengan norma pada budaya lainnya sehingga tidak mungkin merumuskan serangkaian prinsip-prinsip penyesuaian diri

berdasarkan budaya yang dapat diterima secara universal. Konsep penyesuaian diri sesungguhnya bersifat dinamis dan tidak dapat disusun berdasarkan konformitas sosial.

c. Penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (*mastery*)

Sudut pandang berikutnya adalah bahwa penyesuaian diri dimaknai sebagai usaha penguasaan (*mastery*), yaitu kemampuan untuk merencanakan dan mengorganisasikan respon dalam cara-cara tertentu sehingga konflik-konflik, kesulitan, dan frustrasi tidak terjadi. Penyesuaian diri diartikan sebagai kemampuan penguasaan dalam mengembangkan diri sehingga dorongan, emosi, dan kebiasaan menjadi terkendali dan terarah. Pemaknaan penyesuaian diri sebagai penguasaan (*mastery*) mengandung kelemahan, yaitu menyamaratakan semua individu.

Menurut Schneiders (Hetharia & Huwae, 2022), penyesuaian diri remaja dapat digambarkan melalui lima aspek yaitu :

- a. Pengakuan yang merupakan kemampuan individu untuk menerima dan menghargai pendapat orang lain agar tidak terjadi konflik sosial.
- b. Partisipasi yang merupakan kemampuan individu dalam menjalin relasi dengan lingkungannya.
- c. Persetujuan sosial yang merupakan kemampuan individu untuk peka terhadap masalah pada lingkungannya sehingga individu tersebut bisa memberikan bantuan dan meringankan masalah.
- d. Altruisme yang merupakan kemampuan individu untuk bersikap rendah hati dan tidak egois, serta dapat memprioritaskan orang lain.

- e. Kesesuaian yang merupakan kemampuan individu untuk dapat menghormati dan menaati nilai dan norma integritas hukum, budaya, dan kebiasaan dari lingkungan sekitar.

Dari hasil pembahasan tentang aspek-aspek penyesuaian diri pada remaja maka dapat diambil kesimpulan bahwa remaja memiliki banyak kemampuan dalam dirinya sendiri, remaja dapat lebih mudah mengamsusikan dirinya sendiri sesuai apa yang remaja lakukan.

2.1.5 Dinamika Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri merupakan suatu proses yang bersifat dinamis. Dinamika penyesuaian diri melibatkan sejumlah faktor-faktor psikologis dasar yang mengantarkan individu kepada perilaku yang adastif atau penyesuaian diri yang baik (*adjustive behavior*). Menurut Ali dan Asrori (2005) ada sejumlah faktor-faktor psikologi dasar yang memiliki pengaruh kuat terhadap dinamika penyesuaian diri, yaitu:

- a. Kebutuhan

Kebutuhan yang dimaksud yaitu kebutuhan yang bersifat internal. Dari faktor ini, penyesuaian diri ditafsirkan sebagai sesuatu jenis respon yang diarahkan untuk memenuhi tuntutan yang harus diatasi oleh individu. Tuntutan-tuntutan untuk mengatasinya dalam sebuah prosesnya didorong secara dinamis oleh kebutuhan-kebutuhan internal yang disebut dengan need.

- b. Motivasi

Penafsiran terhadap karakter dan tujuan respon individu dan hubungannya dengan penyesuaian tergantung pada konsep-konsep yang menjelaskan hakikat motivasi.

c. Persepsi (*perception*)

Setiap individu dalam menjalani hidupnya selalu mengalami apa yang disebut persepsi sebagai hasil penghayatan terhadap berbagai perangsang (stimulus) yang berasal dari lingkungan. Persepsi dipahami sebagai suatu pencerminan yang sempurna tentang realitas.

d. Kemampuan (*capacity*)

Perkembangan kemampuan remaja dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor, juga dapat mewarnai dinamika penyesuaian dirinya.

2.1.6 Bentuk-Bentuk Penyesuaian Diri

Menurut (Gunarsa, 2003) ada beberapa bentuk-bentuk penyesuaian diri yaitu:

a. Perilaku kompensatoris

Kompensasi sebagai usaha khusus untuk mengurangi ketegangan-ketegangan karena adanya kerusakan/defek. Penekanan diberikan pada berfungsinya satu sifat atau ciri tertentu yang dipakai untuk mengalihkan orang lain. Perilaku pengganti atau kompensatoris ini mungkin dapat diterima dan ditolak.

b. Beberapa macam perilaku kompensatoris yang biasa

Ada orangtua yang cenderung mengkompensasikan dirinya melalui hasil/prestasi anak-anak mereka. Orangtua akan memungkinkan kesempatan bagi anak mereka, kesempatan yang mereka inginkan sendiri tetapi tidak dapat diperolehnya. Mereka memaksakan dalam memilih karir, teman-teman, artinya minat mereka sendiri terhalang.

Adapun menurut Ahli lain mengenai Bentuk-bentuk penyesuaian diri pada remaja yaitu, Menurut Sunarto dan Hartono (2002), penyesuaian diri pada individu dalam dilakukan dalam beberapa bentuk tindakan, antara lain yaitu sebagai berikut:

- a. Penyesuaian diri dalam menghadapi masalah secara langsung. Dalam situasi ini, individu secara langsung menghadapi masalah dengan segala akibat. Ia akan melakukan tindakan yang sesuai dengan masalahnya.
- b. Penyesuaian diri dengan melakukan eksplorasi (penjelajahan). Dalam situasi ini, individu mencari berbagai pengalaman untuk menghadapi dan memecahkan masalah-masalahnya. Misalnya, seorang remaja yang merasa kurang mampu dalam mengerjakan tugas membuat makalah akan mencari bahan dalam upaya menyelesaikan tugas tersebut, dengan membaca buku, konsultasi, diskusi, dan sebagainya.
- c. Penyesuaian diri dengan trial and error. Dalam cara ini, individu melakukan tindakan coba-coba, dalam arti kalau menguntungkan diteruskan dan kalau gagal tidak diteruskan.
- d. Penyesuaian diri dengan substitusi (mencari pengganti). Apabila individu merasa gagal dalam menghadapi masalah, ia dapat memperoleh penyesuaian dengan jalan mencari pengganti. Misalnya, gagal berpacaran secara fisik, ia akan mencari pacar pengganti yang sesuai dengan yang ia inginkan.
- e. Penyesuaian diri dengan belajar. Dengan belajar, individu dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membantu penyesuaian dirinya. Misalnya, seorang guru akan berusaha belajar tentang berbagai ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan profesionalismenya.

- f. Penyesuaian diri dengan pengendalian diri. Penyesuaian diri akan lebih efektif jika disertai oleh pengetahuan memilih tindakan yang tepat serta pengendalian diri yang tepat pula. Dalam situasi ini, individu akan berusaha memilih tindakan mana yang harus dilakukan dan tindakan mana yang tidak perlu dilakukan. Cara inilah yang disebut inhibisi.
- g. Penyesuaian diri dengan perencanaan yang cermat. Dalam hal ini, sikap dan tindakan yang dilakukan merupakan keputusan yang diambil berdasarkan perencanaan yang cermat dan matang. Keputusan diambil setelah dipertimbangkan dari berbagai segi, seperti untung dan ruginya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa bentuk-bentuk dari penyesuaian diri, yaitu Penyesuaian diri dalam menghadapi masalah secara langsung, penyesuaian diri dengan pengendalian diri, penyesuaian diri dengan melakukan eksplorasi, dan lain sebagainya.

2.2 Perilaku Over Protective

2.2.1 Pengertian Perilaku *Over Protective*

Keluarga terutama orang tua merupakan wadah pengembangan pribadi anggota keluarga terutama anak-anak atau remaja yang sedang mengalami perubahan fisik dan psikis, dengan demikian kedudukan orang tua sangat fundamental bagi perkembangan anak. Orang tua berkewajiban untuk menyediakan fasilitas dan sarana kepada anak-anak mereka untuk mengenal dunia luar secara luas. Orang tua seringkali beranggapan telah memberikan yang terbaik bagi anak-anak mereka dan orang tua juga sering mengira bahwa anak yang baik adalah anak yang patuh dan menurut tanpa membantah sedikitpun. Sebagai individu yang sedang mengalami pertumbuhan, seorang anak terutama yang sedang memasuki

masa remaja sangat memerlukan perhatian dan bimbingan orang tua, agar perkembangannya mengarah secara positif.

Over protective merupakan bentuk perhatian orang tua kepada anak terhadap segala gerak dan tingkah laku yang selalu dipantau secara berlebihan sampai-sampai ia tidak bebas melakukan yang sebenarnya ingin ia lakukan.

Anak adalah titipan dari Tuhan yang diberikan kepada suatu keluarga. Keluarga harus memberikan kasih sayang dan pendidikan yang baik untuk anak. Orangtua mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian maupun perkembangan anak. Tindakan orangtua dalam memberikan kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan agama maupun sosial budaya yang diberikan, merupakan perlakuan yang tepat untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi yang baik. Orangtua berperan sebagai guru pertama bagi anak. Cara berpikir dan tingkah laku anak dipengaruhi oleh didikan orangtua yang akan membentuk kepribadian anak. Kenyataannya ditemukan persoalan keluarga antara anak dan orangtua. Salah satunya sikap *over protective* orangtua terhadap anak. *Over protective* merupakan bentuk perlindungan yang berlebihan yang diberikan kepada anak. Sebenarnya orangtua bersikap seperti itu karena sangat menyayangi dan takut jika anaknya terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, tetapi sikap orangtua tersebut terkadang salah diartikan oleh anak sehingga anak merasa terbebani dan dapat mempengaruhi perkembangan.

Dalam memperlakukan anak tentunya orangtua tidak bersikap sembarangan, mereka punya cara tersendiri dengan harapan agar anak mereka dapat berkembang seperti apa yang diharapkan (Jojon, Wahyuni, & Sulasmini, 2017). Perilaku orangtua kepada anak mempunyai peranan yang besar dalam

perkembangan anak, karena pertama kali seorang anak bergaul adalah dengan orangtua, sehingga perilaku orangtua kepada anak menjadi penentu bagi perkembangan anak, baik perkembangan fisik maupun psikisnya.

Terkadang ada orangtua yang bersikap memberikan kebebasan kepada anak dengan alasan agar anak tersebut bisa mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Ada pula orangtua yang memberi kebebasan kepada anak tapi tetap mengontrolnya dan ada pula orangtua yang bersikap melindungi anak secara berlebihan dengan memberikan perlindungan terhadap gangguan dan bahaya fisik maupun psikologis, sampai anak tidak memiliki kebebasan atau selalu tergantung pada orangtua. Perilaku orangtua tersebut disebut dengan over protective. Sikap orangtua tersebut mempunyai alasan tersendiri yaitu karena mereka sangat menyayangi anaknya dan agar anak tidak mengalami hal-hal yang membuat dirinya celaka. Tetapi terkadang kasih sayang yang berlebihan orangtua terhadap anaknya sering menimbulkan dampak negatif bagi perkembangan anak (Gunarsa, 2008). Semua orangtua tentu mengharapkan agar anaknya kelak mempunyai kehidupan yang lebih baik dari sekarang.

Mereka telah mempersiapkan sejak dini cara pengasuhan dan mendidik anaknya (Briawan & Herawati, 2008). Orangtua berkewajiban untuk memberikan fasilitas dan sarana kepada anak-anak mereka untuk mengenal dunia luar (Graha, 2008). Orangtua seringkali beranggapan telah memberikan yang terbaik bagi anak-anak mereka dan sering mengira bahwa anak baik adalah anak yang patut dan menurut tanpa membantah sedikitpun. Sebagai individu yang sedang mengalami pertumbuhan, seorang anak terutama yang sedang memasuki masa remaja tentu

mebutuhkan perhatian dan bimbingan yang positif dari orangtuanya. Menurut Kartini, Kartono (2000) “bentuk perilaku orangtua yang kurang menguntungkan dalam perkembangan seperti perilaku orangtua yang selalu memanjakan anak dengan memenuhi segala keinginan dan terlalu melindungi, akan mengakibatkan anak tidak bisa mandiri dan terlalu dalam keraguan juga tidak percaya akan kemampuannya”. Sikap orangtua yang terlalu memanjakan anak disebut juga sikap “over protective. Perilaku over protective merupakan cara orangtua mendidik anak dengan terlalu melindungi, kurang memberi kesempatan pada anak untuk mengurus kebutuhannya-kebutuhannya sendiri, membuat rencana, menyusun alternatif, mengambil keputusan sendiri serta bertanggung jawab terhadap kepuasannya (Mappiare 1982; Briawan & Herawati, 2008).

Santrock (2003), mengemukakan bahwa perilaku over protective akan banyak mempengaruhi sikap dan perilaku remaja, karena perilaku over protective merupakan hubungan yang dijalin antara orangtua dengan anak. Over protective terwujud dalam cara mengasuh, membimbing dan mendidik anak yang bertujuan agar anak dapat menjalani perkembangan dengan baik.

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa over protective merupakan kecenderungan orangtua untuk melindungi anak terhadap gangguan fisik maupun psikologis secara berlebihan, kurang memberi kesempatan kepada anak untuk membuat rencana, menyusun alternatif, mengurus keperluan-kebutuhannya sendiri dan mengambil keputusan. Orangtua menghindarkan anak dari kesulitan-kesulitan kecil setiap hari, mencegah anak melakukan pekerjaan yang sebenarnya belum tentu membahayakan, orangtua memberikan kontrol secara berlebihan sehingga anak tidak bebas melakukan tindakan yang sebenarnya ingin dilakukan.

2.2.2 Sebab – Sebab Perilaku *Over Protective* Orang Tua

Setiap orang tua pasti pernah merasakan cemas terhadap anak-anaknya, tapi tiap orang tua pasti berbeda-beda tingkat kecemasannya, ada orang tua yang mencemaskan anaknya tanpa ada alasan, sehingga ia sangat hati-hati dalam memperlakukan anak-anaknya, tidak ingin anaknya mengalami celaka sedikitpun, maka orang tua memberikan perlindungan yang ekstra pada anaknya. Sejumlah orang tua membentengi anak-anaknya dengan tembok “tidak”, jangan lakukan itu, jangan lakukan ini. Dalam batas-batas tertentu yaitu memberikan kasih sayang tapi tetap memberikan kesempatan kepada anak untuk mengurus keperluan-keperluannya sendiri, membuat rencana, menyusun alternatif, mengambil keputusan sendiri serta bertanggungjawab terhadap keputusannya memang diperlukan, tapi jika orang tua terlalu melindungi membuat remaja menjadi tertutup dan terhambat dalam perkembangan.

2.2.3 Ciri-Ciri Perilaku *Over Protective* Orangtua

Menurut Zabda (dalam Syaiful B. Djamarah, 2014) mengatakan ada tiga ciri-ciri perilaku over protective orangtua yaitu:

- a. Memberikan perlindungan yang berlebihan agar anak terhindar dari berbagai kesulitan dengan memberikan berbagai perlindungan terhadap gangguan fisik dan psikisnya.

- b. Kontrol atau pengawasan yang berlebihan pada anak, dengan memantau segala gerak-gerik tingkah laku sampai anak tidak bebas melakukan sesuatu yang diinginkan.
- c. Pencegahan terhadap kemandirian dengan mencagah anak dalam melakukan pekerjaan yang bisa dilakukan dan sebenarnya belum tentu atau tidak membahayakan.

Selain itu, adapun ciri-ciri lain dari perilaku *over protective* orangtua, antara lain sebagai berikut :

- a. Menyediakan segala sesuatu untuk anak
- b. Menjaga anak dari kegagalan
- c. Tidak mengajarkan anak tentang tanggung jawab
- d. Terlalu menghibur anak
- e. Mengatur pertemanan anak
- f. Mengingatkan anak tentang bahaya terus-menerus
- g. Terus-menerus memeriksa keadaannya.

2.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku *Over Protective*

Menurut Purwanto (dalam harliana, 2017) hal-hal yang dapat menyebabkan orang tua memberikan perlindungan yang berlebihan kepada anak-anak mereka antara lain :

- a. Karena ketakutan yang berlebihan dari orang tua akan bahaya yang mungkin mengancam anak mereka. Dalam hal yang demikian orang tua Profil Tingkah

Laku Anak Terdampak Over Protective akan selalu berusaha melindungi anaknya dari segala sesuatu yang bias menimbulkan bahaya untuk remaja itu sendiri.

- b. Keinginan yang tidak disadari untuk selalu menolong dan memudahkan kehidupan anak mereka.
- c. Karena orang tua takut akan kesukaran, segan bersusah-susah ingin mudahnya dan anaknya saja. Orang tua takut kalau-kalau anak mereka bertingkah atau membandel dan terus merengek jika kehendaknya tidak dituruti.
- d. Karena kurangnya pengetahuan orang tua. Kebanyakan orang tua, baik yang tidak terpelajar sekalipun mengetahui apa yang dibolehkan dan apa yang harus dilarang, orang tua tidak mengetahui bahwa anak mereka harus dibiasakan akan ketertiban, berlaku menurut peraturan-peraturan yang baik untuk bekal hidupnya nanti dalam masyarakat.

Menurut Yusuf (2005) mengatakan bahwa perilaku over protective terdiri dari empat, yaitu:

- a. Kontak yang berlebih kepada anak, misalnya: orangtua menginginkan selalu dekat dengan anak.
- b. Perawatan atau pemberian bantuan kepada anak yang terus menerus, meskipun anak sudah mampu merawat dirinya sendiri orangtua tetap membantu.
- c. Mengawasi kegiatan anak secara berlebihan, orangtua senantiasa mengawasi aktifitas-aktifitas yang dilakukan anak.
- d. Memecahkan masalah anak, orangtua tidak membiasakan anak agar belajar memecahkan masalah, selalu membantu memecahkan masalah-masalah pribadi anak, meskipun masalah yang dialami bisa diatasi sendiri oleh anak.

2.2.5 Aspek – Aspek Over Protective

Menurut Baumrind (dalam Hasanah, 2016), dasar teori pola asuh over protective orang tua memiliki aspek –aspek sebagai berikut:

- a. Terlalu berhati-hati pada anak
- b. Khawatir akan keselamatan anak
- c. Khawatir akan kesehatan anak
- d. Khawatir akan kegagalan anak.

Sedangkan menurut Yusuf (2005) mengatakan perilaku over protective terdiri dari empat aspek, yaitu:

- a. Kontak yang berlebih kepada anak, orang tua menginginkan selalu dekat dengan anak
- b. Perawatan atau pemberian bantuan kepada anak yang terus-menerus, meskipun anak sudah mampu merawat dirinya sendiri orang tua tetap membantu.
- c. Mengawasi kegiatan anak secara berlebihan, orang tua senantiasa mengawasi aktifitas-aktifitas yang dilakukan anak.
- d. Memecahkan masalah anak, orang tua tidak membiasakan anak agar belajar memecahkan masalah, selalu membantu memecahkan masalah-masalah pribadi anak, meskipun masalah yang dialami bisa diatasi sendiri oleh anak

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan aspek perilaku over protective, yaitu : kontak yang berlebihan kepada anak, perawatan atau pemberian bantuan secara terus menerus, kontrol atau pengawasan terhadap aktifitas-aktifitas yang dilakukan dan selalu pemecahan masalah-masalah anak meskipun anak bisa mengatasi sendiri.

Menurut Schneider (dalam Elfira 2013) Perilaku Over Protective Orang Tua yaitu:

a. Kontrol terhadap emosi yang berlebihan

Adanya kontrol dan ketenangan emosi untuk menghadapi permasalahan dan menentukan berbagai kemungkinan pemecahan masalah.

b. Mekanisme pertahanan diri yang minimal

Seseorang dikategorikan normal apabila bersedia mengakui kegagalan yang dialami dan berusaha kembali untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

c. Frustrasi personal yang minimal

Individu yang mengalami frustrasi ditandai dengan perasaan tidak berdaya dan tanpa harapan, sehingga sulit mengorganisasikan kemampuan berpikir dan tingkah laku dalam menghadapi situasi yang menuntut penyelesaian.

d. Pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri

Menjelaskan seseorang yang memiliki kemampuan berpikir dan melakukan pertimbangan terhadap masalah atau konflik dan kemampuan mengorganisasikan pikiran, tingkah laku, dan perasaan untuk memecahkan masalah, (e). kemampuan untuk belajar dan memanfaatkan pengalaman masa lalu : Penyesuaian diri yang ditunjukkan oleh individu merupakan proses belajar berkesinambungan dari perkembangan individu sebagai hasil dari kemampuannya mengatasi situasi konflik dan stress, (f). sikap realistik dan objektif : Sikap yang realistik dan objektif bersumber pada pemikiran yang rasional, kemampuan menilai situasi, masalah, dan keterbatasan individu sesuai dengan kenyataan.

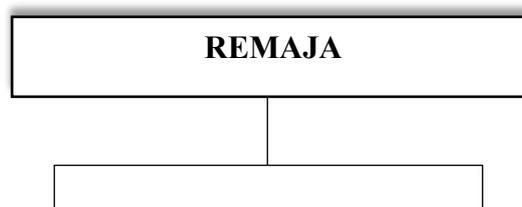
Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan perilaku over protective orang tua di mana selalu melindungi remaja terhadap gangguan fisik maupun psikologis secara berlebihan, kurang memberi kesempatan kepada remaja untuk membuat rencana, menyusun alternatif, mengurus keperluan-keperluannya sendiri dan mengambil keputusan. Orangtua menghindarkan remaja dari kesulitan-kesulitan kecil setiap hari, mencegah remaja melakukan pekerjaan yang sebenarnya belum tentu membahayakan, orang tua memberikan kontrol secara berlebihan sehingga remaja tidak bebas melakukan tindakan yang sebenarnya ingin dilakukan.

2.3 Hubungan antara Perilaku *Over Protective* Orangtua dengan Penyesuaian

Diri

Orang tua bertanggung jawab memenuhi kebutuhan anak guna mengembangkan keseluruhan eksistensi anak, kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan biologis maupun kebutuhan psikologis seperti rasa aman, dikasihi, dimengerti sebagai anak, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang kearah harmonis. Tapi banyak sekali orang tua yang dengan sengaja maupun tidak sengaja berperilaku over protective. Akibatnya anak merasa ruang lingkupnya terbatas, merasa terkekang dan tidak boleh mengambil keputusan sendiri, sehingga anak mengalami masalah dalam penyesuaian diri. Berdasarkan uraian tersebut rumusan masalah yang dapat ditarik adalah bagaimana hubungan antara perilaku over protective orang tua dengan penyesuaian diri remaja.

2.4 Kerangka Konseptual



Aspek-Aspek Over Protective Orang Tua Menurut Yusuf (2005) yaitu:

- a. Kontak yang berlebih kepada anak
- b. Perawatan atau pemberian bantuan kepada anak yang terus-menerus
- c. Mengawasi kegiatan anak secara berlebihan dan memecahkan masalah anak.
- d. Memecahkan masalah anak, orang tua tidak membiasakan anak memecahkan masalahnya sendiri.

Adapun aspek-aspek penyesuaian diri Menurut Schneiders (Hetharia & Huwae, 2022), yaitu:

- a. Pengakuan untuk menerima dan menghargai pendapat orang lain
- b. Partisipasi dalam menjalin relasi dengan lingkungannya.
- c. Persetujuan sosial untuk peka terhadap masalah pada lingkungannya.
- d. Altruisme untuk bersikap rendah hati dan tidak egois, serta dapat memprioritaskan orang lain.
- e. Kesesuaian untuk dapat menghormati dan menaati nilai dan norma integritas hukum, budaya, dan kebiasaan dari lingkungan sekitar.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 6 Juni 2023. Lokasi penelitian dilakukan di SMA Swasta Kartika I-II Medan. Adapun fokus pada penelitian ini yaitu anak remaja kelas X dan XI yang berada di sekolah tersebut.

3.1.2 Tempat Penelitian

SMA Swasta Kartika I-II Medan merupakan sekolah yang berada di bawah naungan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini berlokasi di Jl. Brigjend H.A Manaf Lubis, Helvetia Tengah, Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara. Sekolah ini sudah berakreditasi A dengan menerapkan kurikulum 2013. Fokus penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Kartika I-II Medan pada beberapa kelas, yaitu Kelas X – IPS 1, Kelas X – IPS 2, Kelas XI – IPA 1, dan Kelas XI – IPA 3. Pada Kelas X – IPS 1 terdiri dari 25 orang, dengan pembagian perempuan 13 orang dan pria 6 orang. Pada kelas X – IPS 2 terdiri dari 29 orang, dengan pembagian perempuan 16 orang dan pria 11 orang. Pada Kelas XI IPA 1 terdiri dari 32 orang, dengan pembagian perempuan 18 orang dan pria 13 orang. Pada Kelas XI – IPA 3 terdiri dari 36 orang, dengan pembagian perempuan 17 orang dan pria 14 orang.

3.2 Bahan dan Alat Penelitian

Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan adalah berupa skala. Skala adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik individu (Siregar, 2013). Penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala Perilaku *Over Protective* dan skala penyesuaian diri.

3.3 Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini akan digunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (dalam Sugiyono, 2016).

3.3.1 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan jenis *skala model likert*. Menurut Ridwan (2012) metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan untuk peneliti untuk pengumpulan data. Sedangkan Menurut Sugiyono (2017) teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar.

Skala Sikap disusun untuk mengungkapkan sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial. Pernyataan skala sikap terbagi atas dua macam, *favourable* (mendukung atau memihak pada objek sikap)

dan *unfavourable* (tidak mendukung objek sikap). Penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala perilaku over protective orang tua dan penyesuaian diri pada remaja.

Nilai skala setiap pertanyaan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan mendukung (*favourable*) atau tidak mendukung (*unfavourable*) terhadap setiap pernyataan dalam empat kategori jawaban, yakni “Sangat Sesuai (SS)”, “Sesuai (S)”, “Tidak Sesuai (TS)”, “Sangat Tidak Sesuai (STS)”. Penilaian butir *favourable* bergerak dari 4 untuk jawaban “SS”, nilai 3 untuk jawaban “S”, 2 untuk jawaban “TS”, nilai 1 untuk jawaban “STS”. Penilaian butir *unfavourable* bergerak dari nilai 1 untuk “SS”, 2 untuk jawaban “S”, nilai 3 untuk jawaban “TS”, nilai 4 untuk jawaban “STS”.

3.3.2 Metode Uji Coba Alat Ukur

Mengacu pada pendapat Sugiono (2016) berpendapat agar hasil penelitian valid, dan reliabel, butir – butir pertanyaan dalam kuesioner perlu dilakukan uji validasi dan realibilitas.

a. Uji Validitas

Pengertian validitas Teknik statistik yang dipakai dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Matondang (2000) menyatakan bahwa validitas tes pada dasarnya menunjuk kepada derajat fungsi pengukurnya suatu tes, atau derajat kecermatan ukurnya sesuatu tes. Validitas suatu tes mempermasalahkan apakah tes tersebut benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Maksudnya adalah seberapa jauh suatu tes mampu mengungkapkan dengan tepat ciri atau keadaan yang sesungguhnya dari obyek ukur, akan tergantung dari tingkat validitas tes yang bersangkutan.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sukardi (2012) Reliabilitas sama dengan konsistensi. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila instrumen penelitian tersebut memiliki hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Semakin reliabel suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa hasil tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan kembali.

3.3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan sesuai dengan rencana penelitian adalah teknik korelasi product momen dari Karl Pearson, dengan tujuan utama penelitian ini yakni ingin melihat hubungan antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Perhitungan analisis data pada penelitian ini diuji dengan program Statistical Packages For Social Sciences (SPSS). Sebelum data analisis dengan teknik korelasi Product Moment maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi:

- a. Uji Normalitas, bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi dari penelitian yang variabel bebas dan terikat menyebar secara normal.
- b. Uji Linearitas, digunakan untuk mengetahui apakah distribusi penelitian yaitu variabel terikat (penyesuaian diri remaja) dan variabel bebas (perilaku *over protective* orang tua) memiliki hubungan linier.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Pengertian populasi Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah seluruh subjek penelitian. Dimana wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek

yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian diatas, populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas (IPA-IPS) SMA Swasta Kartika I-II Medan yang berjumlah 122 remaja.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012) bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi tersebut besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya pada keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus mewakili (*representative*).

Teknik pengambilan sampel salah satu dari *nonprobability* sampling yaitu sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMA Swasta Kartika I-II Medan yang mengalami Perilaku *Over Protective* Orangtua Dengan Penyesuaian Diri ada berjumlah 102 orang.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Persiapan Penelitian

Adapun persiapan penelitian ini meliputi persiapan administrasi dan persiapan alat ukur seperti berikut:

1. Persiapan Administrasi

Sebelum melaksanakan penelitian, terdapat beberapa persiapan yang berkaitan dengan administrasi penelitian yaitu masalah perizinan. Adapun langkah-langkah pada persiapan ini diawali dengan memberikan surat pengantar penelitian yang dikeluarkan oleh Fakultas Psikologi Universitas Medan Area kepada Kepala SMA Swasta Kartika I-II Medan pada tanggal 22 Mei 2023 dengan nomor surat 1111/FPSI/01.10/V/2023.

Setelah dikeluarkannya surat izin penelitian, peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut hingga tanggal 6 Juni 2023. Kemudian, pihak sekolah memberikan surat pernyataan bahwa peneliti sudah melakukan penelitian di sekolah tersebut pada tanggal 7 Juni 2023 untuk ditujukan kepada pihak kampus Universitas Medan Area.

2. Persiapan Alat Ukur

Pada penelitian ini menggunakan skala *likert* yang digunakan untuk mengukur 2 variabel dengan menggunakan empat pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pernyataan-pernyataan tersebut disusun berdasarkan bentuk favorable dan unfavorable. Adapun skor atau penilaian pada aitem favorable terdiri dari pilihan SS mendapat skor 4, pilihan S mendapat skor 3, pilihan TS mendapat skor 2, dan pilihan STS mendapatkan skor 1. Sedangkan, untuk skor pada item unfavorable terdiri dari pilihan SS mendapat skor 1, pilihan S mendapat skor 2, pilihan TS mendapat skor 3, dan pilihan STS mendapat skor 4.

Setelah penyusunan skala selesai, dilanjutkan dengan uji coba pada kedua skala tersebut. Menurut Sugiyono (2019), uji coba (*tryout*) skala merupakan suatu tahapan yang dilakukan untuk menguji apakah skala yang digunakan valid dan reliabel. Sehingga, perlunya dilakukan uji coba untuk mengetahui apakah terdapat aitem-aitem pertanyaan yang kurang objektif dan kurang jelas.

Tahapan yang dilakukan dalam *tryout* skala penelitian ini yaitu memberikan informasi mengenai pengisian skala. Kemudian setelah subjek mengerti, maka skala segera dibagikan untuk diisi oleh subjek. Peneliti mengambil 102 orang sebagai sampel untuk uji coba skala penelitian. Berikut adalah tabel distribusi penyebaran item skala:

Tabel 4.1 Distribusi Butir – Butir Skala Penyesuaian Diri Sebelum Uji Coba

No	Aspek – Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Favourable	Unfavourable	
1	Penyesuaian diri sebagai adaptasi (<i>adaptation</i>)	Mampu mempertahankan diri	1, 2	5, 6	4
		Hubungan baik terhadap lingkungan	3, 4	7, 8	4
2	Penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas (<i>conformity</i>)	Kemampuan memahami orang lain	9, 10	13, 14	4
		Mampu menghindari diri dari penyimpangan perilaku	11, 12	15, 16	4
3	Penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (<i>mastery</i>)	Kemampuan penguasaan dalam mengembangkan diri	17, 18	19, 20	4
		Kemampuan merencanakan dan mengorganisasikan respon	21, 22	23, 24	4
TOTAL			12	12	24

Tabel 4.2 Distribusi Butir Skala Perilaku *Over Protective* Orangtua Sebelum Uji Coba

No.	Aspek-Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Favourable	Unfavourable	
1	Kontak yang berlebih kepada anak	Mengajak pergi	1, 2	9, 10	4
		Selalu menemani	3, 4	11, 12	4
2	Perawatan atau pemberian bantuan kepada anak yang terus-menerus	Menyiapkan pakaian	5, 6	13, 14	4
		Membuatkan bekal makanan	7, 8	15, 16	4
3	Mengawasi kegiatan anak secara berlebihan	Sealalu menelepon	17, 18	25, 26	4
		Melarang aktivitas anak	19, 20	27, 28	4
4	Memecahkan masalah anak	Membantu pekerjaan rumah anak	21, 22	29, 30	4
		Memberi saran	23, 24	31, 32	4
TOTAL			16	16	32

3.5.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 6 Juni 2023. Lokasi penelitian dilakukan di SMA Swasta Kartika I-II Medan. Adapun fokus pada penelitian ini yaitu anak remaja kelas X dan XI yang berada di sekolah tersebut. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan meminta data remaja ke sekolah SMA Swasta Kartika I-II Medan. Kemudian setelah mendapatkan data tersebut, peneliti menyebarkan skala uji coba kepada 40 orang. Setelah uji coba skala dan diperoleh aitem yang valid, peneliti kembali menyebar skala kepada 102 orang sampel penelitian yang sesungguhnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Terdapat korelasi negatif yang signifikan antara perilaku *over protective* orangtua dengan penyesuaian diri pada remaja di SMA Swasta Kartika I-II Medan. Hasil tersebut dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} -0,580$ dengan nilai signifikansi $0,000$ ($P < 0,05$). Artinya, semakin rendah perilaku *over protective* maka penyesuaian diri semakin baik. Sebaliknya, semakin tinggi perilaku *over protective* maka penyesuaian diri semakin buruk. Berdasarkan hasil ini, maka hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima..
2. Perilaku *over protective* memberikan pengaruh sebesar 33,7% terhadap penyesuaian diri pada remaja di SMA Swasta Kartika I-II Medan. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa terdapat 66,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang meliputi kondisi fisik, kematangan, kondisi lingkungan, lingkungan sekolah, pengaruh rumah tangga, hubungan saudara, lingkungan masyarakat, kultur, dan agama
3. Diketahui variabel penyesuaian diri memiliki mean hipotetik sebesar 57,5 dengan bilangan SD sebesar 7,264 yang lebih kecil dari mean empiriknya yaitu 48,304. Sehingga, dapat dikatakan bahwa penyesuaian diri tergolong rendah. Sedangkan, pada variabel perilaku *over protective* memiliki mean hipotetik sebesar 75 dengan bilangan SD sebesar 8,770 menghasilkan lebih

besar dari mean empiriknya yaitu 84,125. Sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku *over protective* tergolong tinggi. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa mean hipotetik dan mean empirik dinyatakan sesuai.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi Remaja

Saran penyesuaian diri untuk remaja adalah agar selalu belajar untuk mengenali karakter teman-temannya, dan seberusaha mungkin menggunakan logika yang realistis dalam bergaul dengan siapapun agar tidak mudah terjerumus ke pergaulan yang salah dan agar lebih mudah belajar untuk mengontrol diri dimanapun dan dengan siapapun.

2. Bagi Orangtua

Saran peneliti kepada orangtua agar lebih memberikan kebebasan dalam hal positif kepada anak untuk memilih dan memberikan anak kesempatan untuk mengeksplorasi pengalaman-pengalaman baru seperti mengikuti kegiatan organisasi, ekstrakurikuler dan perlombaan baik akademis atau non-akademis. Orangtua juga diharapkan agar lebih mempererat hubungan antara orangtua dengan anak, terutama saat berada di dalam rumah. Karena hanya dirumah lah banyak waktu kosong untuk melakukan komunikasi yang relatif intens antara seorang anak dan kedua orangtuanya. Serta tidak memberikan hukuman yang berlebihan kepada anak, lalu terakhir agar memberikan kasih sayang yang sangatlah cukup.

2. Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa proses penyesuaian diri partisipan pada aspek sikap realistik dan objektif, pertimbangan rasional dan pengarahan diri serta kemampuan dalam proses belajar-mengajar tergolong kurang cukup baik. Tidak ditemukan mekanisme pertahanan diri pada beberapa partisipan baik yang telah di wawancarai. Jadi, adapun Saran peneliti bagi sekolah SMA Swasta Kartika I-II MEDAN ini adalah semua pihak di sekolah, terutama Kepala Sekolah dan Para Guru agar dapat membantu siswa dalam proses penyesuaian diri yang baik. Hal tersebut dapat dilatih dengan memberikan tugas kelompok, mengadakan kegiatan sosial untuk mengajarkan dan mengajak siswa untuk memperluas interaksi sosial, memberikan metode pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa untuk berpartisipasi, dan bekerjasama dengan orangtua siswa untuk mengevaluasi perkembangan siswa setiap bulannya guna mencapai nilai evaluasi penyesuaian diri yang berkembang sebaik mungkin, dan melakukan konseling terhadap siswa dan orangtua nya terutama kepada siswa yang pernah bermasalah di sekolah ini.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran ini berpedoman pada hasil diatas yang menyatakan siswa/I Di SMA SWASTA KARTIKA I-II MEDAN, memiliki tingkat *penyesuaian diri* yang sangatlah rendah. Jadi, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar memiliki faktor-faktor lain yang belum terungkap terkait penyesuaian diri sehingga semakin memperbanyak pemahaman, mencari informasi sedetail mungkin dan se-relatif mungkin agar dapat dijadikan acuan serta referensi

terkait pentingnya penyesuaian diri terutama terhadap remaja. Dan melakukan penilaian baik itu saat melakukan proses sebelum dan sesudah melakukan penelitian di sekolah tersebut.

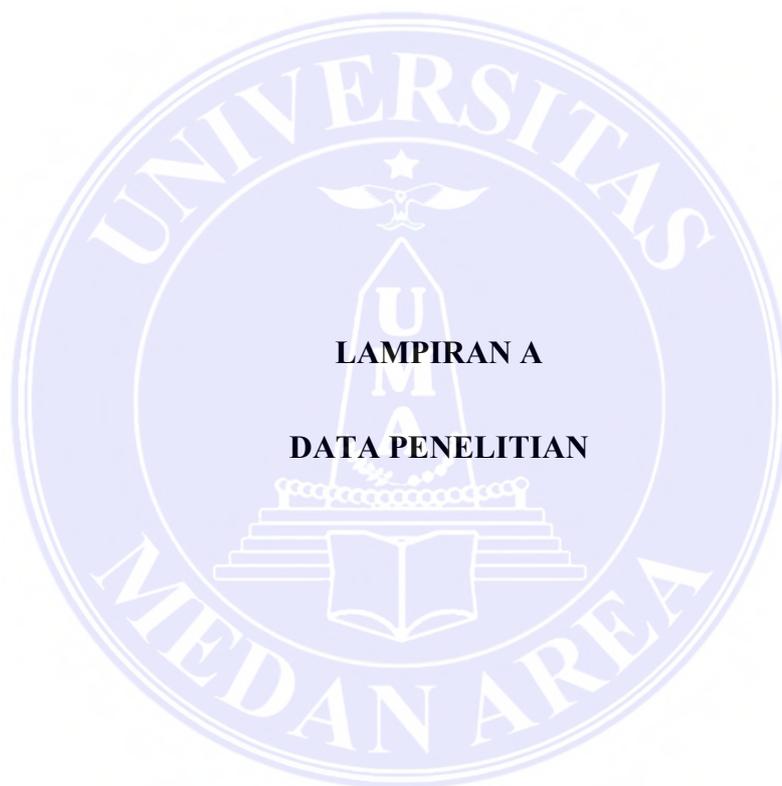


DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Hasanah. (2016). Persepsi Masyarakat Pada Implementasi Perda12 Tahun 2008 BAB III Pasal 3. *Jurnal JOM Fisip*. 3(2), h. 1-12.
- Adisasmita, Rahardjo. (2008). *Pengembangan Wilayah Konsep dan Teori*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Agung Hartono & Sunarto (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Aini, F. N. (2018). *Hubungan Pola Asuh Over Protective Orang Tua Dengan Adversity Quotient Pada Remaja: Penelitian Pada Siswa MA Al-Hamidah Kuwu Tahun Ajaran 2017/2018* (Doctoral dissertation, UIN Walisongo Semarang).
- Aini, (2018). *Hubungan Antara Perilaku Over Protective Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Universitas Potensi Utama*
- Ali, M. & Asrori, M. (2004). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Andriyani, J.(2016). Penyesuaian diri remaja. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*,2 (2),
- Aisyah, S. (2021). *Hubungan Over Protective Parenting dengan Self-Adaption Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Irfan Nusantara Tangerang 2021/2022*
- Bimo, Walgito. (2003). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Briawan D. dan Herawati T., (2008). Peran Stimulasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Baita Keluarga Miskin. *Journal IPB*. 1(1): 63-76
- Evi, Nursyafitri (2003). *Mendobrak Krisis Kepercayaan Diri*. Jakarta: Aksara Baru
- Gunarsa, Singgih D. (2008). *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hurlock, Elizabeth. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Hurlock. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga.
- Hetharia, E.C.P. dan Huwae, A. (2022). Perilaku Overprotektif Orangtua dan Penyesuaian Diri Remaja yang Merantau. *Philanthropy: Journal of Psychology*. Vol. 6. No. 2.
- Kartono, K. (2000). *Hygiene Mental*. Jakarta : CV. Mandar Maju

- Mappiare, Andi. 1982. Psikologi Remaja. Surabaya: Usaha Nasional
- Purwanto. (2017). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rumini, Sri dan Sundari, Siti. 2004. Perkembangan Anak Dan Remaja. Jakarta. RINEKA CIPTA
- Santrock (2003) John W. Adolescence. Perkembangan Remaja. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga
- Sri Rumini, Siti Sundari H.S. (2004). *Perkembangan anak dan remaja*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Sunarto dan Hartono (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Depdikbud
- Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, A. Juntika. (2005). Landasan Bimbingan & Konseling. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Zulkifli Matondang, (2009). *validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian*. Vol.6 No.1.





LAMPIRAN A

DATA PENELITIAN

OP	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	Jumlah	
1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	85	
2	2	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	79	
3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	71	
4	2	2	3	2	4	4	3	3	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	4	4	3	3	2	2	3	2	84	
5	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	77	
6	2	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	79	
7	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	71
8	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	94
9	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	78
10	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	79	
11	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	70	
12	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	93	
13	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	75	
14	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	2	79	
15	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	72
16	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	90
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
18	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	75	
19	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	69	
20	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	96	
21	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	70	
22	3	2	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	95	
23	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	73
24	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	90	
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89	
26	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	71	
27	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	76	
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	90	
29	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	66
30	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	101	

31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	87	
32	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	93
33	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	88	
34	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	94	
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	91	
36	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	91	
37	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	88	
38	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	93	
39	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88	
40	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	4	3	87	
41	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	97	
42	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	89		
43	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	91	
44	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	94		
45	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	88		
46	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	96		
47	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	84		
48	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	82		
49	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	86		
50	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88		
51	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	4	3	2	3	2	4	3	89		
52	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88		
53	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	91		
54	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	95		
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90		
56	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	86		
57	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	90		
58	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	89		
59	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	94		
60	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	90		
61	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	85		

62	2	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	79	
63	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	71	
64	2	2	3	2	4	4	3	3	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	4	4	3	3	2	2	3	2	84	
65	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	77	
66	2	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	79	
67	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	71
68	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	94
69	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	78
70	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	79
71	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	70
72	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93
73	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	75
74	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	2	79
75	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	72
76	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	90
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
78	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	75
79	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	69
80	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	96	



PD	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	Jumlah
1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	55
2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	1	2	1	48
3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	45
4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	1	1	3	1	2	2	2	2	46
5	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	55
6	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	46
7	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	46
8	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	52
9	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	45
10	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	43
11	1	3	1	3	1	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	48
12	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	44
13	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	48
14	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50
15	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	48
16	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	45
17	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	48
18	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	50
19	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	55
20	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
21	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	50
22	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	1	2	50
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	59
24	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	50

25	2	2	1	2	1	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	48
26	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	45
27	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	50
28	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	55
29	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
30	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	55
31	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	53
32	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
33	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	54
34	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	55
35	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	56
36	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	54
37	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
38	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	48
39	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	45
40	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	44
41	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	46
42	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	47
43	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	48
44	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	56
45	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	58
46	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	59
47	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	59
48	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	56
49	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	58

50	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	56
51	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	54
52	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	55
53	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	56
54	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	58
55	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	59
56	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	60
57	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	53
58	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	51
59	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	52
60	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	53
61	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	53
62	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	54
63	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	45
64	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	46
65	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	47
66	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	46
67	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	45
68	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	44
69	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	46
70	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	43
71	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	45
72	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	44
73	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	46
74	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	41

75	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	50	
76	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	52
77	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	45
78	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	36
79	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	32
80	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	30
81	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	28
82	2	1	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	50
83	2	2	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	45
84	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	30
85	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	55
86	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	30
87	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	45
88	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	51
89	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	45
90	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	36
91	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	3	2	2	2	32
92	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	30
93	2	1	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	50
94	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	40
95	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	34
96	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	45
97	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	44
98	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	46
99	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	45

100	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	1	3	50
101	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	55
102	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	50





A. Penyesuaian Diri

Scale: Penyesuaian diri

Case Processing Summary

		N	%
	Valid	80	100.0
Cases	Excluded ^a	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.940	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	55.2750	85.746	.623	.937
VAR00002	55.4000	87.433	.501	.939
VAR00003	55.2750	85.974	.626	.937
VAR00004	55.2750	84.936	.674	.937
VAR00005	55.3125	86.673	.593	.938
VAR00006	55.2000	84.061	.697	.936
VAR00007	55.3375	84.783	.679	.936
VAR00008	55.2625	84.829	.706	.936
VAR00009	55.2625	84.550	.683	.936
VAR00010	55.3250	85.058	.630	.937
VAR00011	55.3250	86.399	.574	.938
VAR00012	54.8625	92.044	.064	.945
VAR00013	55.2750	84.987	.694	.936
VAR00014	55.2875	86.157	.588	.938
VAR00015	55.2625	85.994	.622	.937
VAR00016	55.3250	88.602	.387	.940
VAR00017	55.3000	85.048	.646	.937
VAR00018	55.2500	85.203	.624	.937
VAR00019	55.3250	86.096	.580	.938
VAR00020	55.2000	84.339	.695	.936
VAR00021	55.3250	84.602	.669	.937
VAR00022	55.2875	84.157	.722	.936
VAR00023	55.2250	85.670	.648	.937
VAR00024	55.3500	84.838	.656	.937

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
57.6750	93.134	9.65057	24

Reliability

Notes

Output Created		24-JUN-2023 14:59:36
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	80
Missing Value Handling	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY
		/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032
		/SCALE('over protective ortu') ALL
		/MODEL=ALPHA
		/STATISTICS=SCALE
Resources		/SUMMARY=TOTAL.
	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.02

B. Perilaku *Over Protective***Scale: *Over Protective* Orangtua****Case Processing Summary**

		N	%
	Valid	80	100.0
Cases	Excluded ^a	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	86.1125	70.861	.531	.889
VAR00002	86.2250	69.847	.579	.888
VAR00003	86.1500	70.028	.632	.888
VAR00004	86.1375	71.386	.506	.890
VAR00005	86.1000	69.762	.540	.889
VAR00006	86.0750	71.361	.501	.890
VAR00007	86.1250	70.389	.503	.890

VAR00008	86.0625	71.376	.456	.891
VAR00009	86.1500	71.800	.309	.894
VAR00010	86.1625	71.429	.457	.891
VAR00011	86.2250	72.303	.350	.892
VAR00012	86.2125	71.790	.375	.892
VAR00013	86.1750	70.653	.421	.891
VAR00014	86.1875	69.369	.576	.888
VAR00015	86.5375	74.226	.120	.897
VAR00016	86.5375	78.125	-.258	.904
VAR00017	86.2125	70.777	.532	.889
VAR00018	86.1000	71.003	.555	.889
VAR00019	86.0625	71.680	.472	.890
VAR00020	86.1125	71.266	.418	.891
VAR00021	86.1125	70.861	.531	.889
VAR00022	86.2375	69.475	.547	.889
VAR00023	86.1625	70.188	.637	.888
VAR00024	86.1750	70.703	.431	.891
VAR00025	86.1250	70.161	.549	.889
VAR00026	86.1500	72.003	.342	.893
VAR00027	86.1500	70.534	.475	.890
VAR00028	86.0500	71.086	.385	.892
VAR00029	86.1375	72.196	.312	.893
VAR00030	86.1625	71.378	.385	.892
VAR00031	86.1500	71.673	.526	.890
VAR00032	86.1750	72.020	.429	.891

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
88.9500	75.719	8.70167	32



LAMPIRAN C
UJI NORMALITAS

NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=x y

/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes

Output Created	24-JUN-2023 15:19:24	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	80
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=x y /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00
	Number of Cases Allowed ^a	157286

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet2]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		over protective ortu	penyesuaian diri
N		80	80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	84.1250	54.8625
	Std. Deviation	8.77046	9.59396
Most Extreme Differences	Absolute	.158	.107
	Positive	.108	.107
	Negative	-.158	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		1.315	.955
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076	.321

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



LAMPIRAN D

UJI LINEARITAS

MEANS TABLES=y BY x

/CELLS MEAN COUNT STDDEV

/STATISTICS LINEARITY.

Means

Notes

Output Created	24-JUN-2023 15:20:40
Comments	
Input	<p>Active Dataset DataSet2</p> <p>Filter <none></p> <p>Weight <none></p> <p>Split File <none></p> <p>N of Rows in Working Data File 80</p>
Missing Value Handling	<p>Definition of Missing For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.</p> <p>Cases Used Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.</p>
Syntax	<p>MEANS TABLES=y BY x</p> <p>/CELLS MEAN COUNT STDDEV</p> <p>/STATISTICS LINEARITY.</p>
Resources	<p>Processor Time 00:00:00.02</p> <p>Elapsed Time 00:00:00.02</p>

[DataSet2]

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
penyesuaian diri * over protective ortu	80	100.0%	0	0.0%	80	100.0%

Report

Over Protective Orangtua	Mean	N	Std. Deviation
66.00	56.0000	1	.
69.00	68.0000	2	.00000
70.00	64.0000	3	8.71780
71.00	65.6000	5	7.73305
72.00	55.0000	2	.00000
73.00	55.0000	1	.
75.00	63.5000	4	11.67619
76.00	73.0000	1	.
77.00	58.0000	2	.00000
78.00	62.0000	2	.00000
79.00	61.5000	8	2.50713
82.00	48.0000	1	.
84.00	50.6667	3	7.50555
85.00	56.0000	2	4.24264
86.00	45.5000	2	3.53553
87.00	54.0000	2	16.97056
88.00	46.3333	6	5.04645
89.00	50.5000	4	6.55744
90.00	49.8889	9	8.90849
91.00	50.7500	4	4.27200

93.00	55.0000	4	9.79796
94.00	49.6000	5	15.32319
95.00	47.5000	2	2.12132
96.00	51.0000	3	4.35890
97.00	49.0000	1	.
101.00	45.0000	1	.
Total	54.8625	80	9.59396

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	
			(Combined)	3780.449	25
penyesuaian diri * over protective ortu	Between Groups	Linearity	2448.886	1	
		Deviation from Linearity	1331.562	24	
	Within Groups		3491.039	54	
Total			7271.487	79	

ANOVA Table

			Mean Square	F	
			(Combined)	151.218	2.339
penyesuaian diri * over protective ortu	Between Groups	Linearity	2448.886	37.880	
		Deviation from Linearity	55.482	.858	
	Within Groups		64.649		
Total					

ANOVA Table

			Sig.
(Combined)			.005
penyesuaian diri * over protective ortu	Between Groups	Linearity	.000
		Deviation from Linearity	.651
	Within Groups		
Total			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
penyesuaian diri * over protective ortu	-.580	.337	.721	.520



LAMPIRAN E
UJI HIPOTESIS

CORRELATIONS

/VARIABLES=x y

/PRINT=ONETAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

Notes

Output Created	24-JUN-2023 15:21:17	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	80
Missing Value Handling	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	<p>CORRELATIONS</p> <p>/VARIABLES=x y</p> <p>/PRINT=ONETAIL NOSIG</p> <p>/MISSING=PAIRWISE.</p>	
Resources	Processor Time	00:00:00.03
	Elapsed Time	00:00:00.02

[DataSet2]

Correlations

		over protective ortu	penyesuaian diri
over protective ortu	Pearson Correlation	1	-.580**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	80	80
penyesuaian diri	Pearson Correlation	-.580**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).



Skala Penyesuaian Diri

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Berilah tanda checklist () pada pernyataan dibawah ini sesuai dengan kondisi Anda yang sebenarnya. Berikut keterangan pilihan jawaban :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya meluapkan amarah saya kepada teman saya				
2	Jika teman menyakiti hati saya, saya memilih menjauh dari nya				
3	Saya tidak menyapa teman ketika berpapasan				
4	Saya tidak mau menolong teman yang memerlukan bantuan				
5	Saya menahan amarah saya agar tetap berteman				
6	Saya tetap tersenyum jika ada teman yang menyakiti saya				
7	Saya menyapa teman ketika berpapasan				
8	Saya menolong teman jika memerlukan bantuan				
9	Saya tidak mau mendengarkan teman yang ingin bercerita				
10	Saya tetap cuek kepada teman saya saat sedang berkumpul				
11	Jika ada teman berkelahi, saya ikut-ikutan				

12	Saya mengikuti teman saya yang merokok supaya dapat diterima				
13	Saya mendengarkan curahan hati seorang teman				
14	Ketika berkumpul, saya mengamati perilaku setiap teman saya				
15	Saya tidak ikut-ikutan jika ada teman yang sedang berkelahi				
16	Jika ada teman yang merokok, saya lebih baik menghindari mereka				
17	Saya tidak belajar dari kesalahan yang telah saya lakukan				
18	Saya memilih bermalas-malasan daripada mengasah <i>skill</i>				
19	Saya belajar dari kesalahan yang saya lakukan				
20	Saya terus mengasah <i>skill</i> yang sama miliki				
21	Saya hanya mendinginkan masalah yang sedang terjadi				
22	Saya tetap mengajak teman saya berbicara keada saya meskipun mereka sedang marah				
23	Saya mencari solusi dari permasalahan yang saya miliki				
24	Ketika teman sedang emosi atau marah, saya menunda untuk berbicara kepadanya				

Skala Perilaku *Over Protective* Orangtua

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Berilah tanda checklist () pada pernyataan dibawah ini sesuai dengan kondisi Anda yang sebenarnya. Berikut keterangan pilihan jawaban :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Orang tua saya selalu mengajak saya saat berbelanja ke <i>mall</i>				
2	Orang tua saya selalu mengajak saya saat mereka mendapat undangan pernikahan				
3	Orang tua saya selalu menemani saya saat berangkat ke sekolah				
4	Orang tua saya selalu menemani saya saat tidur				
5	.Orang tua saya selalu menyiapkan pakaian saya saat mau berangkat ke sekolah				
6	Orang tua saya selalu menyiapkan pakaian saya saat selesai mandi di sore hari				
7	Saat mau berangkat sekolah, orang tua saya membuatkan saya bekal makanan				
8	Orang tua saya selalu membuatkan makan malam untuk saya				
9	Orang tua saya sangat jarang mengajak saya berbelanja ke <i>mall</i>				

10	.Orang tua saya tidak pernah mengajak saya saat mereka mendapat undangan pernikahan.				
11	Orang tua saya sangat jarang menemani saya saat berangkat ke sekolah				
12	Orang tua saya sangat jarang menemani saya saat tidur				
13	Orang tua saya jarang menyiapkan pakaian saya saat berangkat ke sekolah				
14	Orang tua saya jarang menyiapkan pakaian saya saat saya selesai mandi				
15	Orang tua saya sangat jarang membuatkan bekal makanan untuk dibawa ke sekolah				
16	Orang tua saya jarang membuat makanan dirumah untuk saya.				
17	Orang tua saya selalu menelepon saya saat saya bermain bersama teman				
18	Saat belajar bersama di ruma teman, orang tua saya selalu menelepon				
19	Orang tua saya melarang saya keluar rumah di malam hari				
20	Orang tua saya mengizinkan saya melakukan perjalanan jauh				
21	Orang tua saya selalu membantu saya saat mengerjakan tugas sekolah				
22	Orang tua saya kadang membiarkan saya saat melakukan kesalahan dalam mengerjakan tugas sekolah				
23	Orang tua saya selalu memberikan saran kepada saya.				

24	Saat saya mempunyai solusi, orang tuas saya selalu menyuruh saya untuk mengikuti solusi yang diberikan olehnya.				
25	Saat bermain dengan teman, orang tua saya jarang menanyakan kabar lewat telepon				
26	Orang tua jarang menelepon saya saat saya sedang belajar di rumah teman				
27	Saat malam tiba, orang tua saya membolehkan saya keluar rumah				
28	Orang tua saya melarang saya melakukan perjalanan jauh				
29	Saat mengerjakan PR, orang tua saya jarang membantu saya				
30	Orang tua saya jarang membiarkan saya melakukan kesalahan dalam mengerjakan tugas sekolah				
31	Orang tua saya jarang memberikan saran kepada saya				
32	Orang tua saya membiarkan saya mencari solusi dalam masalah yang saya alami.				





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1111/FPSI/01.10/V/2023
 Lampiran : -
 Hal : Penelitian

22 Mei 2023

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SMA Kartika I-2 Medan
 di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Khatryn Sihombing**
 NPM : **188600419**
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di **SMA Kartika I-2 Medan, Jl. Brigjen H. A. Manaf Lubis Kel. Helvetia Tengah Kec. Medan Helvetia Kota Medan** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Antara Perilaku Over Protective Orangtua Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja SMA Swasta Kartika I-2 Medan"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
 Pengabdian Kepada Masyarakat



Dr. A. A. Sihombing, Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/11/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)8/11/23



YAYASAN KARTIKA JAYA
SEKOLAH MENENGAH ATAS
SMA SWASTA KARTIKA I-2
 JLN. BRIGJEN. H.A. MANAF LUBIS HELVETIA
 MEDAN

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 110 / SK / SMA K I-2 / VI / 23

Yang bertanda tangan di bawah ini :

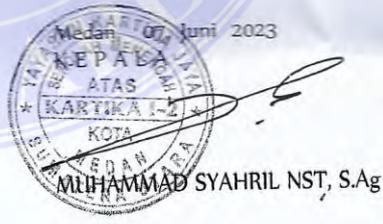
N a m a : MUHAMMAD SYAHRIL NST, S.Ag
 J a b a t a n : Kepala SMA Kartika 1 – 2 Medan
 Jalan Brigjen. H.A. Manaf Lubis Medan

Menerangkan bahwa :

N a m a : KHATRYN SIHOMBING
 N I M : 188600419
 Jurusan / Prodi : ILMU PSIKOLOGI

Benar telah melaksanakan Penelitian di SMA Kartika 1–2 Medan, pada Tanggal 06 Juni 2023 sesuai dengan surat dari Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Nomor : IIII/FPSI/01.10/V/2023, Tanggal : 22 Mei 2023, Hal : Penelitian, dalam rangka memenuhi persyaratan penulisan skripsi berjudul "HUBUNGAN ANTARA PERILAKU OVER PROTECTIVE ORANGTUA DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA REMAJA SMA SWASTA KARTIKA I-2 MEDAN".

Demikian Surat Keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.



MUHAMMAD SYAHRIL NST, S.Ag



